



**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SMP SEKECAMATAN
KALINYAMATAN JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
FPIPSKR

Universitas PGRI Semarang

Oleh :

Fitrianti Khoirun Nisa'

NPM. 19230156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2024

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : Fitrianti Khoirun Nisa'

Npm : 19230156

Fakultas/Prodi : FPIPSKR/PJKR

Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Kurikulum
Merdeka Belajar di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk
diujikan.

Semarang, Desember 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dani Slamet Pratama, S.Pd.,M.Pd.
NPP.179101530

Dr. Agus Wiyanto, S.Pd., M.Pd
NPP.118501360

Mengetahui,
Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang

Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil
NPP. 107801284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara”.

Telah dipertahankan dihadapkan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang:

Pada hari : Selasa

Tanggal : 2 April 2024

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil
NPP. 107801284

Osa Maliki, S.Pd., M.Pd
NPP. 1481011425

Penguji

Tanda tangan

1. Dani Slamet Pratama, S.Pd.,M.Pd.
NPP.179101530

()

2. Dr. Agus Wiyanto, S.Pd., M.Pd
NPP.118501360

()

3. Dr. Donny Anhar Fahmi, S.Si., M.Pd.
NPP.118601361

()

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Mulailah dari tempatmu berada, gunakan yang kau punya, lakukan yang kau bisa”

(Arthur Ashe)

Persembahan:

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kepada Bapak saya Sugiyono. Skripsi ini juga saya dedikasikan untuk Ibu saya Sukati Alm. yang belum sempat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga, skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orang tua saya untuk memberikan pendidikan terhadap anaknya tidak sia-sia.
2. Kepada dosen pembimbing saya Bapak Dani Slamet Pratama, S.Pd.,M.Pd. dan Bapak Dr. Agus Wiyanto, S.Pd., M.Pd yang telah sabar membimbing saya dalam proses Skripsi.
3. Kepada M Adib Muwaffaq, ST. yang sudah mendukung dan membantu saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan saya PJKR UPGRIS angkatan 2019.
5. Almamater Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Fitrianti Khoirun Nisa'

NPM : 19230156

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Semarang, Januari 2024

Yang membuat pernyataan

Matrai 10.000,-

Fitrianti Khoirun Nisa'
NPM. 19230156

ABSTRAK

Fitrianti Khoirun Nisa' 2024. "Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara" Program studi pendidikan keolahragaan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang 2023.

Guru PJOK harus mengimplementasikan kesiapan aspek pendukung dalam menerima perubahan kurikulum seperti buku pegangan guru, buku pegangan siswa, peralatan dan media pembelajaran yang terkait, serta infrastruktur lainnya yang ada di sekolah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap KMB.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan Metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data Penelitian ini di dapat dari Guru PJOK SMP. Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang peran Guru PJOK Mendorong Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran. Guru PJOK mendorong partisipasi siswa dengan berbagai cara, seperti melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, menjadikan mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan mengajak mereka untuk berdiskusi serta memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik seperti mengedepankan kebebasan dalam pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif. Sebagian besar guru juga mengimplementasikan pembelajaran untuk mendorong kreatifitas siswa yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Namun, guru memiliki beberapa hambatan, salah satunya terkendala dengan sarana dan prasarana. Sekolah tetap berupaya untuk mendukung adanya kurikulum merdeka belajar.

Saran dari penulis untuk membangun tingkat pemahaman guru PJOK terhadap kurikulum merdeka belajar di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara yaitu melakukan pelatihan dan dukungan kepada guru karena guru perlu mendapatkan lebih banyak pelatihan dan dukungan terkait implementasi KMB, terutama dalam mengatasi hambatan seperti sarana prasarana.

Kata Kunci: Penelitian, tingkat pemahaman guru, kurikulum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi tidak lepas dari peran berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung yang membantu dan mendukung selesainya penulisan skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan perannya pada penyelesaian skripsi ini kepada.

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan FIPSKR Universitas PGRI Semarang, Bapak Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Semarang, Bapak Osa Maliki S.Pd., M.Pd yang telah memberikan arahan secara professional hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing I . Dani Slamet Pratama, S.Pd.,M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara professional sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Pembimbing II Dr. Agus Wiyanto, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang berarti sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dewan penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempertanggungjawabkan hasil penulisan skripsi ini.
7. SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara.
8. Orang tua dan keluarga besar, yang memberikan doa tiada henti dan memberikan semangat serta dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi saya.

9. Teman-teman dan Sahabat saya semua yang selalu ada dalam lika liku kehidupan saya.
10. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA PUSTAKA	12
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori	25
1. Pengertian Guru	25
2. Pengertian PJOK	26
3. Pengertian Kurikulum	29
4. Pengertian Kurikulum K13.....	32
5. Pengertian Merdeka Belajar	35
6. Kurikulum Merdeka Belajar di Tingkat SMP	37
7. Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan K13 Di Tingkat SMP	39
8. Faktor Hambatan	40

BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian.....	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	50
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan	118
BAB V PENUTUP.....	125
A. Simpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Persetujuan Proposal Skripsi	131
Lampiran 2 Surat ijin Penelitian SMP N 1 Kalinyamatan	132
Lampiran 3 Surat ijin Penelitian SMP N 2 Kalinyamat.....	133
Lampiran 4 Surat ijin Penelitian SMP Sultan Agung 3.....	134
Lampiran 5 Surat ijin Penelitian SMP Muhammadiyah	135
Lampiran 6 Matrik guru PJOK	136
Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi	137
Lampiran 8 Tabel wawancara dengan Guru PJOK SMPN 1 Kalinyamat	138
Lampiran 9 Tabel Wawancara dengan Kepsek SMPN 1 Kalinyamat	142
Lampiran 10 Tabel Wawancara dengan Guru PJOK SMPN 2 Kalinyamatan...	146
Lampiran 11 Tabel Wawancara dengan Kepsek SMPN 2 Kalinyamatan	150
Lampiran 12 Tabel Wawancara dengan Guru SMP Muhammadiyah 5	154
Lampiran 13 Tabel Wawancara dengan Kepsek SMP Muhammadiyah 5	158
Lampiran 14 Tabel Wawancara dengan Guru SMP Islam Sultan Agung 3	162
Lampiran 15 Tabel Wawancara dengan Kepsek SMP Islam Sultan Aung 3	166
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....	170
Lampiran 17 Surat Penyelesaian Penelitian SMPN 1 Kalinyamatan.....	178
Lampiran 18 Surat Penyelesaian Penelitian SMPN 2 Kalinyamatan.....	179
Lampiran 19 Surat Penyelesaian Penelitian SMP Muhammadiyah 5.....	180
Lampiran 20 Surat Penyelesaian Penelitian SMP Sultan Agung 3.....	181

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 wawancara bersama guru PJOK SMP N 2 Kalinyamat	170
Gambar 2 bersama guru PJOK SMP N 2 Kalinyamat	170
Gambar 3 menyerahkan surat ijin penelitian di SMP N 2 Kalinyamat.....	171
Gambar 4 wawancara bersama guru PJOK SMP N 1 Kalinyamatan	172
Gambar 5 bersama guru PJOK SMP N 1 Kalinyamat	172
Gambar 6 menyerahkan surat ijin penelitian di SMP N 1 Kalinyamat.....	173
Gambar 7 wawancara bersama guru PJOK SMP Muhammadiyah 5	174
Gambar 8 bersama guru PJOK SMP Muhammadiyah 5	174
Gambar 9 menyerahkan surat ijin penelitian di SMP Muhammadiyah	175
Gambar 10 wawancara bersama guru PJOK SMP Sultan Agung 3	176
Gambar 11 bersama guru PJOK SMP Islam Sultan Agung 3.....	176
Gambar 12 menyerahkan surat ijin penelitian di SMP Islam Sultan Agung 3 ...	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu secara fisik, mental, emosional dan sosial. Pendidikan dapat diselenggarakan melalui berbagai sarana dan metode formal dan informal yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan untuk hidup mandiri, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan pencapaian tujuan pribadi dan profesional. Pendidikan juga merupakan upaya menyiapkan generasi muda agar siap menghadapi tantangan masa depan dan membantu membangun masyarakat yang lebih baik dan sejahtera (Sahira, 2023).

Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dan kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. (Agus Mahendra, 2021). Pendidikan jasmani harian yang berkualitas, dirancang untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan penyusunan hal itu memberikan landasan untuk aktivitas jasmani yang menyenangkan sepanjang hayat, dan akan ada untuk semua anak. (George G, 2021).

Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa. Menurut (Harsuki, 2003) pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, muskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani. Kebugaran jasmani merupakan suatu keadaan yang sangat diinginkan oleh setiap orang. Dengan kebugaran jasmani orang akan dapat tampil lebih dinamis/semangat dan tercipta produktivitas kerja. Manfaat kebugaran jasmani pada saat ini sudah sangat disadari oleh masyarakat, terbukti dengan berkembangnya pusat-pusat kebugaran dan kegiatan olahraga yang marak diselenggarakan, hal tersebut semuanya berpangkal pada pencarian kebugaran jasmani.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka perlu upaya untuk yang matang dalam menyusun perencanaan, pendekatan, dan strategi yang baik. Sistem pendidikan nasional di Indonesia diatur dalam regulasi kurikulum. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan jasmani (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 37h). Secara teoretis pendidikan jasmani dianggap sebagai komponen wajib Pendidikan anak sebagai konsekuensinya, telah ada tradisi yang signifikan di kebanyakan negara demokrasi untuk menganjurkan nilai intrinsik yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak. Dalam implementasinya pendidikan jasmani memiliki peraturan tersendiri, beberapa di antaranya berkaitan dengan keselamatan dan beberapa manajemen. Kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial

(isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan). Dalam suatu sistem pendidikan, Kurikulum ini sifatnya dinamis dan harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan dan tantangan zaman). Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana system pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif, karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang (Sari, 2022)

Partnership for 21st Century Skills menyatakan kurikulum abad 21 mengandung 4 unsur kompetensi (*critical thinking, creative thinking,*

collaboration, and communication skills) mampu membantu siswa dalam menghadapi keadaan di abad 21. Kemudian menurut Abdullah & Hendon (2016) bahwa ada empat kompetensi yang perlu dikuasai siswa agar siswa pada abad 21 sesuai dengan kurikulum abad 21 yakni: (1) pemikiran kritis dan pemecahan masalah; (2) komunikasi, (3) kolaborasi, dan (4) kreativitas dan inovasi. Keterampilan yang berupa kreativitas dan inovasi, pemikiran kritis dan pemecahan masalah, dan komunikasi dan kerja sama penting untuk memberikan pembelajaran seumur hidup dan keterampilan abad ke-21 bagi peserta didik mulai di jenjang sekolah dasar Boyaci & Atalay (2016). Sebelum adanya pembelajaran maka diperlukan sebuah kurikulum untuk merumuskan tujuan utama dari proses pembelajaran. Teori kurikulum memfasilitasi keputusan tentang ruang lingkup dan urutan, sedangkan teori pembelajaran merinci rentang perilaku potensi guru dan interaksi guru dan siswa sehingga mempermudah pengambilan keputusan secara metodologi.

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar. Antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifik tujuan yang disarankan, mata Pelajaran, kegiatan sumber, serta alat ukur perkembangan kurikulum yang mengacu pada sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis Pelajaran kurikulum ganda lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar. (Khoirurrijal, 2022).

Pada saat ini di Indonesia menerapkan dua macam kurikulum, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. KTSP dalam mencapai tujuan pendidikan nasional lebih menekankan kesesuaian kekhasan, kondisi, dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Sedangkan pada kurikulum 2013 lebih berorientasi kepada pembentukan karakter peserta didik yang ditinjau dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan kurikulum tersebut secara tidak langsung juga berdampak pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di dalam kurikulum 2013 secara tidak langsung juga berfokus untuk pembentukan karakter secara keseluruhan mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga guru perlu memahami makna dari pendidikan jasmani dalam kurikulum 2013 tersebut.

Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sebelas kali, berawal pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana dan kemudian sampai dengan kurikulum 2013. Pemerintahan kabinet Indonesia maju dibawah kepemimpinan Bapak Ir.H. Joko Widodo melalui Kemendikbudristek dibawah pimpinan Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. meluncurkan kurikulum merdeka melalui Siaran Pers Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022 yang menerapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum di Indonesia mulai Juli tahun 2022. Perubahan. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya.

Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Kebijakan Kurikulum Merdeka merupakan terobosan pemerintah dalam rangka reformasi mutu pendidikan Indonesia. Melalui Kurikulum Merdeka pemerintah memberikan kebebasan pada unit pendidikan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara efektif dan inovatif. Dalam pengambilan kebijakan ini didasari oleh rendahnya tingkat kompetensi siswa, kesenjangan dalam kualitas pembelajaran, dan dampak pandemi COVID-19. Penyederhanaan kurikulum pembelajaran dari semula kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat atau prototipe sampai akhirnya ditetapkan menjadi kurikulum merdeka yang nantinya akan dikaji ulang pada tahun 2024, karna hal itulah pemerintah memberikan otoritas kepada tingkat satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum yang dianggap sesuai dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Pemerintah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru/kepala sekolah, serta menyediakan buku teks pelajaran dan perangkat ajar digital yang dikemas dalam sebuah aplikasi bernama merdeka mengajar.

Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang sehari-hari dibangun dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar. Karakter dan kemampuan ini adalah perwujudan dari nilai-nilai pancasila. Dengan adanya profil pelajar pancasila, sistem pendidikan nasional menempatkan pancasila tidak saja sebagai dasar tetapi menempatkan sebagai tujuan yang utama. (Muhajir, 2022).

Salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku sumber yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter guru. Pengadaan buku pustaka digital (*e-library*) perlu diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru akan materi pembelajaran. Di samping itu, layanan perpustakaan dapat memperkaya bahan-bahan yang diperlukan guru dalam meningkatkan profesionalisme secara optimal. (Mulyasa, 2023).

Guru akan melaksanakan kurikulum merdeka harus siap menerima perubahan kurikulum, terlebih tentang pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum, termasuk kesiapan aspek pendukungnya seperti buku pegangan guru, buku pegangan siswa, peralatan dan media pembelajaran yang terkait, serta infrastruktur lainnya yang ada di sekolah. Pada saat ini, guru-guru diwajibkan memahami penerapan Kurikulum Merdeka pada semua jenjang pendidikan. Penjelasan mengenai permasalahan-permasalahan di atas, merupakan dasar pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Maka dilakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Belum diketahui seberapa optimal pemahaman guru PJOK terhadap kurikulum merdeka belajar.
2. Guru belum memahami secara mendalam konsep, tujuan, dan metode pembelajaran yang disarankan oleh kurikulum merdeka belajar.
3. Kurangnya akses terhadap sumber daya pembelajaran seperti buku, media, dan perangkat ajar digital yang disediakan dalam kurikulum merdeka belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka belajar di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara?
2. Bagaimana guru dapat mendalami konsep, tujuan dan metode yang ada pada kurikulum merdeka belajar?
3. Bagaimana guru mengatasi kurangnya akses pada sumber daya pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap kurikulum merdeka belajar di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara. Serta factor yang mempengaruhi dalam pemahaman kurikulum merdeka belajar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa manfaat diantara lain adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian dapat memberikan sumbangan yang positif dalam pengembangan keilmuan dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan memudahkan penyampaian materi bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan cara membimbing siswa untuk dapat meningkatkan kreatifitas belajar.

b. Siswa

Penelitian ini dapat menjadi kesempatan belajar bagi siswa dan bisa memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang dalam meningkatkan mutu sekolah.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi jika ingin membuat penelitian yang serupa.

F. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Halaman Judul Proposal Skripsi

Halaman Persetujuan Proposal Skripsi

Daftar Isi

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

G. Kajian Pustaka

1. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

2. Kajian Teori

H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

- b. Setting Penelitian
- c. Fokus Penelitian
- d. Sumber Data
- e. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data
- f. Keabsahan Data
- g. Teknik Analisis Data

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian

Pada penelitian (Benshlomo, 2023) yang berjudul “Analisis Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dari Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di SMA Pangudiluhur” Menurut pengamatan peneliti SMA Pangadiluhur Sendayu, kurikulum merdeka belajar mendorong berkembangnya teknik pembelajaran PJOK. Guru PJOK Aplikasi olahraga atau platform online dapat digunakan untuk memfasilitasi kelas dan Memantau kemajuan siswa. Kurikulum merdeka belajar ini Fokus pada pentingnya keterampilan hidup, termasuk keterampilan kesehatan dan sehat Siswa belajar tentang pola makan sehat, pentingnya olahraga, dan Cara Tetap Sehat Jasmani dan Mental Agar Siswa Bisa Bergaya Menjalani hidup yang lebih sehat. Kurikulum merdeka belajar bagus untuk pengembangan PJOK berfokus pada prinsip keterampilan hidup saat belajar di sekolah menengah, dan penggunaan teknologi yang lebih maju dalam pembelajaran. Jadi kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PJOK pasca pandemi dengan kurikulum merdeka belajar, terdapat beberapa masalah yang perlu

diidentifikasi antara lain kurangnya pemahaman tentang pentingnya literasi fisik bagi peserta didik, dan mengajarkan mengaplikasikannya dalam pembelajaran PJOK, oleh karena itu perlu dilakukan upaya pemahaman terhadap siswa bagaimana penerapan PJOK dengan kurikulum merdeka belajar.

Pada penelitian (Sunarni en Karyono, 2023) dengan judul Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki hasil bahwa Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru membutuhkan kesiapan termasuk adaptasi teknologi bagi guru dan murid. Guru dituntut memiliki literasi digital termasuk diantaranya menguasai empat pilar literasi digital agar menjadi guru yang unggul. Literasi digital tidak bisa lagi dipisahkan dalam pembelajaran. Dengan memiliki literasi digital yang mencukupi, guru bisa banyak belajar untuk menyiapkan diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mengingat perangkat pembelajaran yang disiapkan pemerintah semua tersedia dalam bentuk digital baik di aplikasi Merdeka Mengajar dan website Kemdikbud. Selanjutnya, pengabdian masyarakat ini juga menjadi bagian dari mempersiapkan guru dalam menghadapi kebaruan dalam Kurikulum Merdeka. Pengabdian masyarakat lanjutan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka dan literasi digital diperlukan untuk memantapkan kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Pada penelitian (Rika Partikasari,dkk, 2023) dengan judul Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru Olahraga Jsit Wilayah

Bengkulu menghasilkan informasi bahwa secara keseluruhan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Suasana pelatihan tidak tegang suasanaya sejuk dan terjadi timbal balik antara peserta dan pemateri, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sehingga Pemahaman guru olahraga tentang kurikulum merdeka dapat meningkat. Selanjutnya Perlu diadakan pengabdian masyarakat lanjutan agar guru benar-benar menguasai/ memahami tentang kurikulum merdeka.

Pada penelitian (Almaida, Suherman en Rahman, 2023) dengan judul Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan menghasil penelitian berupa menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajarannya. Siswa memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya Pendidikan Jasmani, hal ini dibuktikan dengan sebesar 64,9% siswa menyatakan sangat setuju bahwa olahraga dapat membuat mereka bugar. Di sisi lain dalam kesiapan belajar, 29,8% siswa menyatakan bahwa mereka tidak belajar atau membaca materi terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran PJOK. Siswa bukan tidak memiliki kemauan dalam bersiap membaca materi tetapi juga disebabkan kekurangan sumber belajar yang menarik bagi mereka. 85,8% siswa menyatakan sangat memerlukan modul pembelajaranyang menarik untuk keperluan belajar mereka dan adanya modul tersebut mereka anggap mampu memberikan semangat untuk belajar/ keinginan untuk belajar. 90.9%

siswa yang telah menggunakan modul menyatakan sangat termotivasi untuk belajar setelah menggunakan modul yang dikembangkan guru.

Pada penelitian (Plomp, 2023) yang berjudul Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka Di SMAN Se-Kabupaten Sleman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan Guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di SMAN seKabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen dalam pengumpulan data berupa angket dengan google form. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PJOK SMAN seKabupaten Sleman yang berjumlah 33 guru, yang diambil dengan total sampling, selanjutnya 33 instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang telah divaliditas oleh peneliti dengan hasil uji validitas r tabel 0,344 sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen adalah 752. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN seKabupaten Sleman yaitu sebanyak 19 responden (58%) memiliki kesiapan siap, 10 responden (30%) memiliki kesiapan tidak siap, dan 4 responden (12%) mempunyai kesiapan sangat siap, serta tidak ada responden (0%) memiliki kesiapan sangat tidak siap. Secara keseluruhan, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka paling banyak ada di kategori siap yaitu sebesar 58%. Hal ini dapat diartikan bahwa guru PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman sudah siap

dalam pengimplementasian kurikulum merdeka sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan harapan dan tujuan yang semestinya.

Pada penelitian (Afifatun Nisak en Yuliasuti, 2022), yang berjudul “profil kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 PALANG” hasil wawancara dengan guru matematika kelas 7 dan 9 untuk melaksanakan penerapan kurikulum merdeka dikelas 7 baru berjalan dua kali pertemuan. Kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka dapat dilatih melalui keikutsertaan dalam pelatihan dan sosialisasi. Hambatan pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu dana untuk produksi proyek. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas 8 menunjukkan masih adanya kendala penerapan K13 yaitu kemampuan guru dalam memahami K13. Guru matematika kelas 8 belum mengetahui perbedaan mendasar antara K13 dengan kurikulum merdeka karena pemahaman kurikulum merdeka masih kurang. Guru dapat mengikuti ketika mempersiapkan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Kepada seluruh guru yang mengajar kelas 7 SMP Negeri 1 Palang dan berpartisipasi dalam kegiatan ini kecuali guru matematika, semua guru kelas 7 siap melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Para guru juga menyiapkan hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya seperti p5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) namun kurikulum merdeka baru diterapkan dikelas 7, dan kurikulum merdeka belum diterapkan dikelas 8. Kesimpulannya guru matematika kelas 7 dan 9 siap menerapkan kurikulum merdeka sedangkan guru

matematika kelas 8 belum siap, karena kurikulum mandiri baru diterapkan di kelas 7 maka di kelas 8 belum menerapkan kurikulum merdeka.

Pada penelitian (Febriati, 2022) “penerapan Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar Mata pelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran PJOK yang pernah mengikuti seminar/diklat pada kurikulum merdeka belajar, sebanyak 8 sampel, 2 siswa pada masing-masing SMP di Kecamatan Gayamsari, sebanyak 16 sampel, jadi jumlah total sampel yang diteliti dalam penelitian sebanyak 24. Hipotesis 25 diuji dengan menggunakan SPSS. Menurut temuan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar paa mata pelajaran pjok di kecamatan Gayamsari, sebanyak 62,5% guru menyatakan berjalan dengan baik dan sebanyak 37,5% menyatakan kinerja mereka sedang. Sedangkan 62,5% siswa menyatakan kemajuannya baik, sebanyak 37,5% siswa menyatakan kemajuannya sedang atau cukup baik. Kesimpulan dari peneitian ini adalah sebagian besar guru dan siswa jika penerapan kurikulum merdeka belajar mata pelajaran pjok se-Kecamatan Gayamsari sudah berjalan dengan baik.

Pada penelitian (Silaswati, 2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang tingkat pemahaman konsep program kurikulum merdeka dan pelaksanaannya oleh guru pendidikan dasar di kota Bandung, meliputi pemahaman kebijakan terkait dengan kurikulum merdeka, pelaksanaan berbagai pembelajaran mandiri, program pembelajaran terarah, pembelajaran sekolah dasar harus mempunyai kemampuan guru yang berkreasi dalam melaksanakan program kurikulum merdeka dan upaya guru

mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka, karena seorang guru sejatinya harus mampu memahami semangat ini dalam melaksanakan sebelum adanya perubahan kebijakan pendidikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif untuk mendapatkan kredibilitas penelitian. Hal ini dilakukan melalui triangulasi, peer debriefing, penggunaan bahan referensi dan mengadakan pemeriksaan keanggotaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep program kurikulum merdeka dan pelaksanaannya oleh guru SD di wilayah Bandung masih rendah. Namun pelaksanaan program kurikulum mandiri juga membawa dampak positif, antara lain keleluasaan bagi guru dan sekolah untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kondisi siswa, sekolah dan lingkungan.

Pada penelitian (Fauzi, 2022) dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK Pada Tingkat Satuan Pendidikan Tingkat Atas Kelas X Kabupaten Sintang. Menghasilkan penelitian berupa solusi untuk hambatan yang guru penjas ini alami untuk sekolah SMAN 4 Sintang yaitu guru harus mengenal lagi karakter masing-masing siswa dan untuk SMAN 1 Kelam Permai guru memodifikasi dalam pembelajaran dan membawa siswa untuk belajar diluar dengan menyewa lapangan dan sarana agar siswa dapat mendapat ilmu yang cukup dari sekolah karena sekolah SMAN 1 kelam Permai ini untuk sarana dan prasarannya dan juga fasilitas tidak memadai dari sekolah.

Pada Penelitian (Wicaksana en Rachman, 2022) Dengan Judul Analisis Pembelajaran Pjok Pasca Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dari Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di Sma Pangudiluhur Sedayu. Menghasilkan Informasi Bahwa Penelitian Yang Dilakukan Menunjukkan Bahwa Dalam Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi Dengan Kurikulum Merdeka Belajar, Terdapat Beberapa Masalah Yang Perlu Diidentifikasi Antara Lain Kurangnya Pemahaman Tentang Pentingnya Literasi Fisik Bagi Peserta Didik, Serta Bagaimana Mengajarkan Dan Mengaplikasikannya Dalam Pembelajaran PJOK. Kurangnya Kesiapan Guru PJOK Dalam Menghadapi Pembelajaran Pasca Covid Dan Mengadaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Baik. Oleh Karena Itu, Perlu Dilakukan Upaya Pemahaman Terhadap Siswa Bagaimana Penerapan PJOK Dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Pada penelitian (Asadullah en Maliki, 2022) dengan judul Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 1 Wonosobo menghasilkan informasi bahwa madrasah dapat melakukan inovasi dalam pengembangan implementasi kurikulum untuk mewujudkan keunggulan sesuai dengan kekhasannya. Mengingat di era sekarang dalam menghadapi revolusi industri 4.0 madrasah harus mempersiapkan kompetensi siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran abad 21 yang meliputi kemampuan 4 C (critical thinking, creativity, communication and collaboration). Dalam hal ini, salah satunya adalah Madrasah Ibtida'iyah Negeri Wonosobo. Madrasah Ibtida'iyah atau MI merupakan satuan pendidikan formal yang di dalamnya menyelenggarakan pendidikan umum dengan ciri khas agama Islam di dalamnya yang terdiri dari

6 (enam) tingkatan pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah ini setara.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Subhan, 2022) dengan judul Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di SMPN 3 Pontianak. Menghasilkan bahwa tindakan sekolah, secara umum disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan merdeka belajar melalui lokakarya di SMPN 3 Pontianak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Juditya *et al.*, 2022) yang berjudul Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pjok Di Sekolah Dasar Kabupaten Beringin mendapatkan hasil bahwa 5 guru atau sebanyak 62,5% dan 10 siswa atau sebanyak 62,5% menyatakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran PJOK Di SD Se-Kecamatan Beringin dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut didapat dari masing-masing indikator, seperti pada Persiapan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, asesmen kompetensi dan ketersediaan perangkat pembelajaran. Mata pelajaran PJOK dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar mampu memberikan kebebasan peserta didik untuk beraktivitas tanpa dibatasi dengan aturan serta menambah kesenangan pada siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, Ubaedillah en Rizqi, 2022) yang berjudul Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka

menghasilkan bahwa Penerapan model Project Based Learning(PjBL) merupakan salah satu program prioritas pada Kurikulum Merdeka. Dengan perkembangan zaman serta percepatan digitalisasi akibat pandemi, saat ini penerapan PjBL dapat dikombinasikan dengan Blended Learning sehingga tercipta model Project Based Blended Learning(PjB2L). Sekarang banyak penelitian yang mengungkapkan tentang keberhasilan penerapan PjB2L untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan studi ini adalah untuk menjabarkan hasil telaah secara teoritis tentang penerapan model PjB2L diberbagai level studi, mulai Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang melibatkan berbagai literatur. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan PjB2L mayoritas dinyatakan berhasil dan memberi dampak positif pada perbaikan hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan diantaranya adalah: (1) modifikasi fase-fase PjBL dan blended learning ke dalam PjB2L, fase yang diungkapkan dalam tulisan ini memuat dua jenis yakni sebelas dan enam fase, (2) karakteristik peserta didik yang akan terlibat dalam penerapan PjB2L, yang bisa saja melibatkan siswa SD, SMP, SMA, mahasiswa, hingga para guru, kemudian faktor terakhir, (3) pemilihan platform yang akan digunakan dalam blended learning, sehingga PjB2L sukses diterapkan dan memberi dampak positif dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, Ubaedillah dan Rizqi, 2022), yang berjudul Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah dengan

Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mendapatkan hasil berupa Kurikulum adalah nyawa dari jalanya pendidikan. Namun, pada realitanya, pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum ini akan berdampak pada tingginya biaya perencanaan, persiapan, sosialisasi, pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) serta implementasi kurikulum baru itu sendiri. Maka, salah satu aspek yang penting bagi keberhasilan implementasi kurikulum yang baru yakni merdeka belajar adalah tata kelola keuangan dan administratif dalam menjalankan program. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar ditinjau dari teori good governance. Studi ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan non-probability dengan accidental sampling. Maka didapatkan 128 kepala sekolah tersebar dari jenjang SD, SMP dan SMA yang mengisi skala penelitian. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dimensi participatory memiliki signifikansi yang tinggi, yakni sebesar 0.013, kemudian dimensi transparent 0.023, lalu dimensi effective and efficient sebesar 0.035, dimensi accountable sebesar 0.045. sedangkan dimensi lainnya yakni consensus oriented, fellow the rule of law, responsive dan equitable and inklusif memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Studi ini juga memberikan rekomendasi kepada pemerintah, khususnya kementerian Pendidikan dan kebudayaan untuk dapat melibatkan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, khususnya dalam tata kelola program merdeka belajar.

Pada penelitian (Alhumary, 2021) yang berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 4 Binjai” hasil dari penelitian ini yaitu penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK di sekolah SMA Negeri 4 Binjai. keseluruhan menunjukkan bahwa pemahaman siswa dinilai sebesar 75% termasuk kategori tinggi. Dalam kursus ini, data pribadi Penguatan Pancasila dan Pengetahuan Gerakan memiliki efek keseluruhan tertinggi, keduanya sebesar 75%. Secara bersamaan peningkatan 75% dalam penggunaan dan pengembangan. Pada saat yang sama, mencapai 68% dalam keterampilan seluler. Faktor-faktor tersebut menunjukkan pemahaman yang baik tentang program kurikulum merdeka belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri dapat diterapkan secara efektif di SMA Negeri 4 Binjai. dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, semua pernyataan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dapat dinilai baik dalam sejumlah bidang terkait pembelajaran SMA Negeri 4 Binjai dalam pembelajaran PJOK secara keseluruhan menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK pada pembelajaran mandiri cukup tinggi dan berpotensi untuk ditingkatkan pelaksanaannya di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Perdana, 2021) yang berjudul Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kapanewon Tepus yang memiliki hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar seKapanewon Tepus,

Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang mana dalam penelitian ini menggunakan google form. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Tepus, Gunungkidul yang berjumlah 23 guru dari 23 Sekolah Dasar. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil dari perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti. Penelitian terdahulu bercondong pada implementasi atau sitem penerapan kurikulum merdeka belajar untuk sekolah sedangkan yang akan diteliti pada penelitian ini berfokus pada tingkat pemahaman guru pjok terhadap kurikulum merdeka belajar Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru PJOK terhadap kurikulum merdeka belajar yang baik dalam mengembangkan prinsip keterampilan hidup pada saat di sekolah dengan perubahan kurikulum yang terbaru dalam pemberian pelajaran yang sekarang. Kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu aspek penting untuk mendorong keberhasilan dalam menjalankan pembelajaran PJOK. Maka dari itu, untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar perlu melibatkan guru di beberapa sekolah yang ada di sekecamatan kalinyamatan jepara. Agar dapat mengetahui seberapa pemahaman guru terhadap program merdekaa belajar supaya program tersebut dapat berjalan dengan baik.

Seorang guru atau pendidik tugas utamanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengavaluasi dari setiap

proses pembelajaran yang telah ditempuh pada suatu jenjang tertentu dan juga guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat memungkinkan tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran dari tujuan yang telah ditentukan. Jadi, guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar saat ini mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan pedomannya kepada para siswa dengan dijalankannya saat proses belajar mengajar.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan. Peran guru kerap sekali menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada anak didik sehingga kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki guru mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap anak didiknya. Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional. Begitu besar dan agungnya tugas pokok dan fungsi seorang guru bagi muridnya,

sehingga melahirkan catatan, pemikiran, rambu-rambu, kriteria guru profesional menurut para ahli pendidikan (Oktaviani, 2014)

Adapun tugas pendidik secara umum adalah mendidik, dalam operasionalnya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, membentuk contoh dan membiasakan. Sedangkan tugas khusus guru adalah :

1. Sebagai pengajar (*Instruksional*): Merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik (*Eduikator*): Mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.
3. Sebagai pemimpin (*Manajerial*): Memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan. Selain memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih, maka tugas utama guru menurut Depdikbud merupakan tugas profesi yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam rangka mengembangkan kepribadian, menyeimbangkan kemampuan berpikir, kecerdasan dan melatih dalam keterampilan.

2. Pengertian PJOK

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. PJOK memiliki

kedudukan yang khas dalam pendidikan karena PJOK mengembangkan ranah psikomotor sebagai tujuan utamanya, tetapi tidak mengabaikan pengembangan ranah kognitif dan afektif. Dengan kekhasan tersebut, PJOK dapat dipergunakan sebagai pembentuk landasan yang kokoh bagi anak-anak. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, landasan kokoh yang dimaksud adalah; "... berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung" (Mashud, 2019)

Selain itu diperlukan agar anak memiliki kondisi jasmani, intelektual, dan mental spiritual yang memadai untuk berkembang lebih lanjut sesuai dengan potensinya masing-masing. Lebih khusus lagi Pendidikan jasmani di sekolah memiliki definisi dan tujuan yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006, juncto (Permendikbud) No. 64 Tahun 2013 juncto (Permendikbud) No. 21 Tahun 2016, pengertian dan tujuan PJOK dijelaskan sebagai bahwa; PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Mashud, 2019)

Ditambah lagi Wawan S. Suherman pada penelitian (Dwi Marisa

Efendi, S.Kom., 2020) , saat pengukuhan sebagai Guru Besar dalam Pendidikan Jasmani Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Menjelaskan bahwa; Penjas adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Dua pengertian yang cukup mewakili untuk mendukung pendapat Dauwer & Pangrazy (2020) dalam Trisna (2014:12) bahwasannya terdapat tiga komponen penting dalam pendidikan jasmani yang merupakan inti dari diadakannya PJOK itu sendiri. Tiga komponen tersebut adalah bahwa pendidikan jasmani itu; 1) meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, 2) meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik, serta 3) meningkatkan pengetahuan siswa dan sikap siswa terhadap prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata. Singkatnya bisa dikatakan, bahwa PJOK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif secara fisik selama di sekolah, dan mengembangkan tingkat kesegaran jasmani peserta didik serta menerapkan pengetahuan tentang kesegaran jasmani sebagai pedoman menjalankan pola hidup sehat/aktif saat waktu luang di rumah. Semua tujuan tersebut bermuara pada tujuan mengantarkan siswa sukses dalam belajar dalam meraih cita-citanya. Inilah

inti dari tujuan PJOK di sekolah (Mashud, 2019)

3. Pengertian kurikulum.

Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga bisa berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course*, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan *carter* berarti *to run* (berlari). Dalam perkembangannya (BMPM, 2019 : 1). Menurut J. Galen Sailor dan William M Alexander (2015 : 74), *curriculum is defined reflects volume judgments regarding the nature of education. The definition used also influences how curriculum will be planned and utilized*. Kurikulum merupakan nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan. Istilah tersebut mempengaruhi terhadap kurikulum yang akan direncanakan dan dimanfaatkan (Khikmah en Winarno, 2019)

Menurut Galen, *the curriculum is that of subjects and subyek matter therein to be thought by teachers and learned by students*. Kurikulum merupakan subyek dan bahan pelajaran di mana diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Khikmah en Winarno, 2019)

Menurut Dakir kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang

digunakan untuk proses pembelajaran. Menurut Suryobroto dalam bukunya “Manajemen pendidikan di Sekolah” (2015: 13), menerangkan, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Suryobroto, 2014). Suryobroto memandang semua sarana prasarana dalam pendidikan yang berguna untuk anak didik merupakan kurikulum. Menurut pendapat Ali Al-Khouly kurikulum di artikan sebagai perangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan Ali Al-Khouly, tth : 103).

Dalam berbagai sumber referensi disebutkan bahwa definisi kurikulum memiliki ragam pengertian, seperti Menurut Nurgiantoro, bahwa kurikulum, yaitu alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang sangat erat kaitannya, tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain Nurgiantoro (2014). Nurgiantoro menggaris bawahi bahwa relasi antara pendidikan dan kurikulum adalah relasi tujuan dan isi pendidikan. Karena ada tujuan, maka harus ada alat yang sama untuk mencapainya, dan cara untuk menempuh adalah kurikulum. Awal sejarahnya, istilah kurikulum bisa dipergunakan dalam dunia *atletik curere* yang berarti “berlari”. Istilah ini erat hubungannya dengan kata curier atau kurir yang berarti penghubung atau seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Seseorang kurir harus menempuh suatu perjalanan untuk mencapai tujuan, maka istilah kurikulum kemudian diartikan orang sebagai suatu jarak yang harus ditempuh. Istilah tersebut di atas mengalami perpindahan arti ke dunia pendidikan (et al.,

2016)

Sebagai contoh Nasution mengemukakan bahwa pengertian kurikulum yang sebagaimana tercantum dalam *Webster's International dictionary* ; *Curriculum course a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree*. Maksudnya, kurikulum diartikan dua macam, yaitu pertama sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau di perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. Kedua, sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh sesuatu lembaga pendidikan atau jurusan. Secara singkat menurut Nasution kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya Nasution (2018)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2008: 6). Dari para pendapat ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Sahru Rizha Adh'hiyah, 2015)

4. Pengertian kurikulum K13

Pengertian Kurikulum 2013 adalah suatu bentuk usaha penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas kepada peserta didik. Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar kurikulum K13 yang berfokus pada pengembangan karakter dan moral siswa, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat selanjutnya. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran dan hasil pendidikan yang lebih mengarah kepada budi pekerti dan akhlak peserta didik secara baik, dan seimbang dengan standart kompetensi kelulusan dari setiap satuan pendidikan. Dalam hal ini diperlukan usaha untuk mendukung upaya pemerintah dengan konsisten melakukan perubahan seperti memperbaiki kualitas penerapan kurikulum sekolah di Indonesia demi menciptakan peserta didik yang siap menghadapi tantangan dunia global dengan tetap menjaga karakteristik bangsa (Fussalam en Elmiati, 2018).

Seiring dengan evolusi pendidikan di Indonesia, implementasi kurikulum menjadi fokus utama bagi para pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan guru. Dalam wawancara dengan berbagai pihak terkait, baik kepala sekolah maupun guru, terungkap bahwa ada upaya yang signifikan untuk menyempurnakan pendekatan pembelajaran dan penilaian guna meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka Belajar adalah dua model pendidikan yang menjadi sorotan dalam konteks ini. Kurikulum

2013 (K13), dengan fokusnya pada pengembangan karakter dan moral siswa, menempatkan pembelajaran holistik sebagai fondasi bagi proses pendidikan. Dalam pandangan kepala sekolah dan guru, implementasi K13 telah melahirkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang mengintegrasikan aspek karakter dan moral dalam setiap materi pembelajaran. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan pemahaman yang belum merata di kalangan siswa tentang konsep Kurikulum 2013.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan pendekatan yang lebih terbuka dan fleksibel, memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menentukan jalannya pembelajaran. Meskipun demikian, dalam wawancara dengan para guru, terdapat kekhawatiran terkait kesiapan infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dari segi penilaian, Kurikulum 2013 (K13) menetapkan standar penilaian yang tetap, sementara Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan metode penilaian dengan konteks dan kebutuhan siswa. Meskipun begitu, upaya evaluasi diri dan refleksi terhadap pemahaman dan praktik dalam mengimplementasikan kurikulum, baik K13 maupun Kurikulum Merdeka Belajar, tetap menjadi bagian penting dari proses pembelajaran.

Terkait dengan perkembangan keterampilan guru, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan dampak yang positif. Guru-guru mengaku adanya peningkatan pemahaman tentang kurikulum yang diterapkan, meskipun masih terdapat kendala terkait ketersediaan sarana dan

prasarana yang memadai. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, di mana fleksibilitas dan kemandirian menjadi fokus utama, terdapat upaya yang terus dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul, seperti pemahaman yang belum merata di kalangan siswa dan ketersediaan infrastruktur pendukung.

Tidak hanya itu, baik kepala sekolah maupun guru menyoroti perlunya upaya konsisten dari pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung perubahan dalam kualitas penerapan kurikulum di setiap sekolah di Indonesia. Ini penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan siswa yang siap menghadapi dinamika dunia global, sambil tetap menjaga karakteristik dan kearifan lokal bangsa. Secara keseluruhan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru menyoroti perjalanan yang terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, baik melalui Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka Belajar. Meskipun masih terdapat kendala dan tantangan, kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman terus mendorong para pemangku kepentingan untuk terus berinovasi dan berkolaborasi demi menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik.

Capaian Pembelajaran (CP): CP adalah target pencapaian yang diharapkan siswa dalam pembelajaran. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran tertentu. Asesmen Tengah Periode (ATP): ATP adalah jenis asesmen yang dilakukan di tengah-tengah periode pembelajaran untuk

mengevaluasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi area di mana siswa perlu bantuan tambahan dan memastikan pembelajaran berlangsung sesuai rencana (Purnawanto, A. T. 2022).

5. Pengertian Merdeka Belajar

Menurut (Syukri, 2020) pada penelitian (et al., 2016) Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang happy. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka Belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri pada kurikulum merdeka belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai mengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran Menurut (Prayogo, 2020) pada penelitian (Sahru Rizha Adh'hiyah, 2015). Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi

masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka.

Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan. Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Sistem pembelajaran merdeka belajar juga lebih menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai bangsa Indonesia karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan dari pada keterampilan (Merta sari, Widiratini en Anggendari, 2022)

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan merdeka belajar yaitu kelebihannya : karena tidak dibatasi oleh satu mata pembelajaran, siswa dapat mengekspresikan diri dengan bebas, keefektifan siswa tidak semata-mata ditentukan oleh prestasi akademik tetapi juga bakat mereka, karena kurikulum ini mempertimbangkan potensi anak yang beragam. Sedangkan kekurangannya yaitu kurikulum merdeka cukup padat waktu dan finansial karena setiap siswa adalah unik selama proses pembelajaran jelas dibutuhkan banyak waktu dan uang untuk kebebasan ekspresi siswa. Dan juga merdeka belajar kurang referensi buku yang diperlukan untuk menyelesaikan studi lebih cepat dan

melaksanakan program merdeka belajar ini karena peringkat buku yang ada rendah. (Margono, 2023)

6. Kurikulum Merdeka Belajar di Tingkat SMP

Kurikulum merdeka belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan mendalami konsep dan kompetensi diri serta karakter siswa jenjang sekolah menengah pertama. Kurikulum merdeka jenjang sekolah menengah pertama ini mengalami perubahan dengan mata pelajaran informatika menjadi mata pelajaran wajib seiring perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Mata pelajaran prakarya menjadi salah satu pilihan bersama mata pelajaran seni seperti seni musik, seni tari, seni rupa dan seni teater.

Persamaan dan perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yaitu di dalam kerangka dasar memiliki kesamaan di rancangan landasan utama mengacu pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, terdapat perbedaannya kurikulum merdeka dikembangkan profil pelajar Pancasila pada siswa. Kompetensi yang dituju pada kurikulum 2013 berupa kompetensi dasar sesuai urutan yang dikelompokkan pada tempat kompetensi inti dan dinyatakan dalam bentuk point-point diurutkan untuk mencapai kompetensi inti yang diorganisasikan pertahun serta kompetensi dasar dan kompetensi inti hanya terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sedangkan di kurikulum merdeka kompetensi yang dituju berdasarkan

capaian pembelajaran yang disusun per fase yang merangkakan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kompetensi.

Kurikulum merdeka SMP terdiri dari satu fase yaitu fase D setara kelas VII, VIII dan IX. Muatan struktur kurikulum pada kurikulum 2013 diatur perminggu dalam setiap semester dan berbasis mata pelajaran sedangkan di kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yakni kegiatan pembelajaran rutin dan reguler mengacu kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil belajar Pancasila. Jam pelajaran di kurikulum merdeka diatur pertahundengan alokasi waktu fleksibel untuk mencapai jam pelajaran yang ditetapkan dengan pendekatan berbasis mata pelajaran, tematik, maupun terintegrasi, terdapat mata pelajaran wajib yaitu Informatika dan prakarya sebagai mata pelajaran pilihan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran sedangkan kurikulum merdeka menguatkan capaian siswa dan pembelajaran melalui proyek penguatan profil Pancasila.

Penilaian kurikulum 2013 melalui penilaian formatif dan sumatif dan penilaian menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sedangkan kurikulum merdeka penilaian berdasarkan penguatan asesmen formatif sesuai capaian siswa dan melakukan penguatan pelaksanaan penilaian autentik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta tidak ada pemisah antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pedoman kurikulum 2013 diatur setiap jenjang sedangkan kurikulum merdeka berdasarkan panduan pembelajaran, asesmen, operasional sekolah,

penguatan profil pelajar Pancasila, pendidikan inklusif, penyusunan program pembelajaran individual dan modul layanan bimbingan konseling (Susilowati, 2022)

7. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum K13 Di Tingkat Smp

Perbedaan Antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya Mulai tahun ajaran 2022/2023, penerapan kurikulum merdeka ini tidak hanya akan dikhususkan pada satuan pendidikan tingkat SMA/ sederajat saja. Namun, kurikulum ini juga bisa mulai digunakan pada tingkat lainnya, seperti TK, SD, SMP, hingga Perguruan Tinggi (PT). Tentunya, penerapan kurikulum ini memiliki perbedaan pada masing-masing jenjang.

Di tingkat SMP Sebelum masuk ke perbedaan kurikulum ini di tingkat SD, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa Merdeka Belajar di tingkat PAUD/TK berarti merdeka untuk bebas bermain. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD/TK ditujukan untuk mengajak anak bermain sambil belajar, yang tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya. Disisi lain, pada tingkat SD, ada beberapa perbedaan terkait mata pelajaran (mapel) dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Ini termasuk mengintegrasikan mata pelajaran Di antaranya adalah penggabungan mapel IPA dan IPS menjadi satu (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), serta menjadikan bahasa Inggris yang sebelumnya merupakan mapel muatan lokal (mulok) sebagai mapel pilihan.

Sama halnya dengan tingkat SD, Pedoman Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat SMP telah berubah status di beberapa mapel. Misalnya, mapel Teknologi

Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah mapel wajib. Pada kurikulum sebelumnya, mapel ini hanya merupakan sebagai pilihan. Maka, nanti di semua jenjang SMP, wajib memiliki mapel Informatika. (Ahmad Zaenuri, 2023).

8. Faktor Hambatan

Dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Ada beberapa faktor hambatan dalam sistem pembelajaran merdeka belajar (Dzulhidayat, 2022)

1. Sumber manusia

Sumber manusia yang dimaksud menyangkut guru, siswa, dan orang tua. Banyak guru khususnya yang usianya sudah lanjut kurang memahami penggunaan teknologi dan aplikasi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan semestinya berakibat pelaksanaan sistem pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Siswa juga merasa kesulitan mengikuti pembelajaran dikarenakan fokusnya terbagi sehingga mereka sering tidak memahami dan kesulitan dalam pembelajaran. Disamping itu, ketika sudah selesai pembelajaran dan diberi tugas, mereka juga kesulitan proses pengiriman hasil ulangan atau tugasnya. Orang tua juga termasuk sumber daya manusia yang mengalami kesulitan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar ini, akan tetapi ketidak pahaman orang tua terhadap materi yang dipelajari anaknya, serta kepedulian orang tua terhadap dunia pendidikan tergolong rendah.

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana meliputi :

1) Perangkat, banyak siswa dan orang tua yang tidak memiliki perangkat teknologi seperti handphone dan laptop sebagai sarana terjadinya proses pembelajaran, sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran.

2) Jaringan, koneksi internet terbatas khususnya SD yang berada di kampung atau di pedalaman tidak dapat menggunakan jaringan internet untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

3) Kuota internet, memerlukan budget yang besar untuk pembelian kuota sebagai kunci utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Waktu

Waktu pembelajaran menggunakan media online relatif lebih lama dari pada tatap muka di kelas. Sebagai contoh jika siswa mengalami kendala ketika internet turun atau mati, maka siswa tidak dapat menyelesaikan tugas untuk mengukur kemampuan kognitifnya. Guru diharuskan menunggu hingga siswa dapat mengaksesnya. Setelah terlaksana pembelajaran hingga siswa mengerjakan tugas yang diberikan, memeriksa hasil jawaban siswa dari tugas yang diberikan hingga menuangkan hasil asesmen dalam lembar asesmen untuk mengukur kemampuan kognitifnya.

4. Pola pikir

Terdapat 2 jenis pola pikir. Pertama yakni guru, dikarenakan keterbatasan teknologi, pemahaman cara penggunaan, waktu dan lain sebagainya, guru lebih memilih cara lama dengan penggunaan buku sebagai kegiatan melaksanakan pembelajaran. Kedua adalah siswa, masih ada siswa

yang menganggap pembelajaran tidak terlalu penting dikarenakan rasa malas, siswa lebih memilih untuk melakukan kegiatan lainnya di rumah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, ditinjau dari pendekatannya digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka) (Harianto *et al.*, 2023)

Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan yaitu di SMP Negeri Sekalinyamatan Jepara. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Sifat penelitian ini independen, yaitu tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 4 SMP yaitu :

1. SMP Negeri 1 Kalinyamatan yang berada di Desa Bandung rejo RT.03
RW 1 Kec.Kalinyamatan, Kab. Jepara
2. SMP Negeri 2 Kalinyamatan yang berada di Desa Dhamarjati
Kec.Kalinyamatan, Kab. Jepara
3. SMP Muhammadiyah 5 yang berada di Desa Purwogondo
Kec.Kalinyamatan, Kab. Jepara
4. SMP Islam Sultan Agung 3 yang berada di Desa Kriyan
Kec.Kalinyamatan, Kab. Jepara

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu pada tingkat pemahaman guru PJOK terhadap kurikulum merdeka belajar di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam penggumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari

sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang pemahaman kurikulum merdeka belajar di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru PJOK dan Kepsek SMP tersebut.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan semua informasi yang berkaitan tentang pemahaman kurikulum merdeka belajar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1) Observasi

Menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi karena dilakukan dengan adanya pengamat yang terlibat secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap dua objek, yaitu objek utama dan objek pendukung. Objek utama dalam hal ini adalah Guru PJOK, sedangkan objek pendukung adalah berupa informasi-informasi dari sumber lain yang berhubungan dengan kurikulum merdeka belajar.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain, informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Pihak yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah dan Guru PJOK. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dan mengetahui secara mendalam mengenai pemahaman Guru PJOK terhadap kurikulum merdeka belajar.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk modul ajar dan perangkat belajar di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini, uji kredibilitas data penulis dilakukan dengan cara sebagai berikut

1. Perpanjangan

Pengamatan Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan ini maka hubungan yang baik antara peneliti dengan narasumber akan terjalin baik dan akrab sehingga akan memudahkan penelliti untuk memperoleh informasi dan narasumber jelas akan lebih jujur dan tidak menyembunyikan informasi. Dengan perpanjangan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilatas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang

diperoleh dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

3. Mengadakan Member Check

Member check merupakan sebuah proses mengecek data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data. Member check bertujuan untuk mengetahui mengenai kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya valid sehingga semakin kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian. Hasil data yang dikumpulkan dari SMP Negeri Sekalinyamatan Jepara dari data-data, wawancara, observasi dan informasi lainnya diolah dengan mengelompokkan beberapa pembahasan yang sesuai dengan permasalahan, kemudian data dianalisis secara teliti sehingga mendapatkan kesimpulan data yang akurat.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya mengorganisasikan data yakni menjalani (kelompok) data yang satu dengan kelompok data lainnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Jepara adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah, dan Ibu kotanya berada di kecamatan Jepara. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di bagian Barat dan Utara. Di kabupaten Jepara terdapat 116 kecamatan yang di bagi lagi menjadi 183 desa dan 11 kelurahan. Kecamatan yang paling luas adalah keling dengan luas 23,753 km², sedangkan kecamatan yang paling sempit adalah kalinyamatan dengan luas 24,179 km².

Penelitian yang saya lakukan berada di kecamatan Kalinyamatan yang terdapat 4 sarana pendidikan di tingkat SMP yang berada di desa Kriyan, Dhamarjati, Batu dan di Desa Purwogondo. Yaitu di SMPN 1 Kalinyamatan, SMPN 2 Kalinyamatan, SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan, dan SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan.

1. Profil SMPN 1 Kalinyamatan

SMP Negeri 1 Kalinyamatan adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kelurahan Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. SMPN 1 Kalinyamatan berdiri pada 15 September 2003 dengan dana Block Grant proyek PPM-SMP Jawa Tengah. Berada di pedesaan di sepanjang Jalan Purwogondo - Batukali, yang termasuk di wilayah kelurahan Bandungrejo kecamatan Kalinyamatan kabupaten Jepara. Dengan area di

pedesaan memungkinkan akses ke sekolah ini sangat mudah. SMPN 1 Kalinyamatan meskipun tergolong sekolah baru, tetapi banyak mengukir prestasi di tingkat Kabupaten. sekarang sudah termasuk kategori Sekolah Standar Nasional (SSN). Untuk mengikuti perkembangan zaman sudah beberapa kelas sudah dilengkapi LCD Proyektor dan komputer untuk mendukung pembelajaran multimedia dan koneksi internet 24 jam (hotspot area). Sekolah ini memiliki akreditasi A. Pada pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013. Memiliki total siswa sebanyak 648 siswa. Dengan jumlah 344 siswa laki-laki dan 305 siswa perempuan. Memiliki total 36 guru dan 7 tenaga pendidik.

2. Profil SMPN 2 Kalinyamatan

Sekolah menengah pertama 2 kalinyamatan atau SMPN 2 Kalinyamatan adalah sekolah negeri yang berada pada Desa Damarjati RT. 01 RW. 01, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Pada sekolah ini memiliki akreditasi A. Pada pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013. Memiliki total siswa sebanyak 615 siswa. Dengan jumlah 315 siswa laki-laki dan 300 siswa perempuan. Memiliki sarana dan prasarana Ruang Kelas, Ruang Laboratorium, dan Ruang Perpustakaan. Memiliki total 25 guru dan 9 tenaga pendidik.

3. Profil SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan

Sekolah menengah pertama Muhammadiyah 5 Kalinyamatan merupakan sebuah Sekolah Menengah Pertama Swasta yang berada di Desa Purwogondo RT. 18 RW. 03, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. SMP

Muhammadiyah 5 Kalinyamatan memiliki sistem pembelajaran kurikulum 2013. Untuk saat ini memiliki total 171 siswa yang terdiri dari 99 siswa laki-laki dan 72 siswa perempuan. Memiliki total 12 guru dan 5 tenaga pendidik.

4. Profil SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan

Sekolah menengah pertama Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan merupakan sebuah Sekolah Menengah Pertama Swasta yang berada di Desa Kriyan RT. 09 RW. 02, Kriyan, Kec. Kalinyamatan, Kab. Jepara Prov. Jawa Tengah. SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan memiliki akreditasi A dengan sistem pembelajaran kurikulum 2013. Untuk saat ini memiliki total 326 siswa yang terdiri dari 204 siswa laki-laki dan 122 siswa perempuan. Memiliki total 24 guru dan 8 tenaga pendidik.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sesuai dengan data yang diperoleh. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian maka dapat memperoleh data penelitian tentang pemahaman guru PJOK terhadap kurikulum merdeka yang ada di Sekecamatan Kalinyamatan Jepara. Hasil penelitian ini di ambil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap obyek dan guru PJOK sebagai narasumber. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara tahun 2023.

Sebelum membahas hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, untuk memberi kemudahan pembaca mengenai deskripsi pada subyek penelitian yaitu guru PJOK Sekecamatan Kalinyamatan Jepara dapat diilustrasikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Subyek Penelitian

No	Nama	Asal Sekolah	Kode
1	Sudarto,S.Pd., M.Pd.	SMPN 1 Kalinyamatan	A1
2	Anom Estu Prasetyo, S.Pd	SMPN 1 Kalinyamatan	A2
3	Roziyikah,S.Pd., M.Pd.	SMPN 2 Kalinyamatan	B1
4	Habib, S.Pd	SMPN 2 Kalinyamatan	B2
5	Aan,S.Pd., M.Pd.	SMP Muhammadiyah 5	C1
6	Hartadi, S.pd	SMP Muhammadiyah 5	C2
7	Siti Nore Aini, S.pd	SMP Islam Sultan Agung 3	D1
8	Minanullah, S.Pd	SMP Islam Sultan Agung 3	D2

Berikut hasil merupakan tabel pertanyaan dan hasil wawancara subyek penelitian. Ditunjukkan SMPN 1 Kalinyamatan, SMPN 2 Kalinyamatan, SMP Muhammadiyah 5, dan SMP Islam Sultan Agung 3:

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan supaya mendapatkan data mentah yaitu data yang pengambilannya diperoleh dari catatan lapangan agar dapat dipahami lebih lanjut. Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber berkaitan dengan pemahaman guru PJOK terhadap kurikulum merdeka yang ada di Sekecamatan Kalinyamatan Jepara:

1. Pengetahuan Guru SMP Terhadap Kurikulum Merdeka
 - a. Berkaitan dengan pertanyaan “Apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka memberi kebebasan untuk guru dalam memberikan metode pembelajaran bagi siswa”

Menurut subyek A2:

“Kurikulum merdeka pada dasarnya memberi kebebasan untuk siswa”

Menurut subyek B1:

“Kurikulum dengan intrakulikuler yang beragam”

Menurut subyek B2:

“Kurikulum yang mengajarkan dan menjadikan guru untuk terus belajar”

Menurut subyek C1:

“Kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang dibutuhkan”

Menurut subyek C2:

“Kurikulum yang menjadikan guru untuk memegang saat di mulainya alur pembelajaran”

Menurut subyek D1:

“Konsep pendidikan yang mempunyai hak untuk Merdeka Belajar, atau kemerdekaan bagi siswa dan sekolah”

Menurut subyek D2:

“Intrakulernya yang lebih banyak atau lebih berat sehingga peserta didik itu banyak variannya dalam kegiatannya”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang menggali pengetahuan Guru PJOK SMP Terhadap Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, perbandingan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah lebih menekankan pada kebebasan guru dalam merancang pembelajaran dan hak guru untuk terus belajar. Di sisi lain, guru lebih menyoroti kebebasan siswa dalam pembelajaran dan variasi dalam kegiatan intrakurikuler. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa pandangan ini bersifat umum, dan mungkin terdapat variasi dalam pandangan masing-masing individu baik di kalangan kepala sekolah maupun guru.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Kapan program pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diterapkan di indonesia?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“2022”

Menurut subyek A2:

“2022”

Menurut subyek B1:

“Tahun 2002”

Menurut subyek B2:

“Tahun 2002”

Menurut subyek C1:

“Di indonesia tahun 2022 disini juga menerapkan yang sama 2022”

Menurut subyek C2:

“Kalau di Indonesia sosialisasinya kalo disini baru 2 tahunan”

Menurut subyek D1:

“Masuk tahun ajaran 2022 ke 2023”

Menurut subyek D2:

“Masuk tahun ajaran 2022 ke 2023”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar diterapkan di indonesia. Kesimpulannya, meskipun terdapat perbedaan interpretasi tentang kapan Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan, kepala sekolah cenderung mengidentifikasi perubahan signifikan sejak tahun 2022, sementara guru melihatnya sebagai inisiatif yang sudah berlangsung sejak tahun 2002. Perbedaan ini mungkin mencerminkan sudut pandang yang berbeda antara pemimpin institusi dan pelaku langsung dalam proses pembelajaran.

2. Pemahaman Konsep Kurikulum

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Apa konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Mengajarkan kebebasan untuk guru dalam mengajar”

Menurut subyek A2:

“Memberi kebebasan untuk siswa dan guru untuk mengajar”

Menurut subyek B1:

“Belajar dengan bebas, merdeka, medidik dan berdiri sendiri”

Menurut subyek B2:

“Menjadikan guru memegang sepenuhnya apa yang di ajarkan kepada siswa karena memiliki kebebasan”

Menurut subyek C1:

“Siswa memiliki kebebasan berfikir dan berekspresi”

Menurut subyek C2:

“Menjadikan guru untuk memegang sepenuhnya saat pembelajaran di lakukan”

Menurut subyek D1:

“Konsepnya belajar mandiri dengan memerdekakan manusia terutama peserta didik di dalam sistem pendidikan”

Menurut subyek D2:

“Memerdekakan manusia seperti belajar lebih fleksibel, siswa dikasih waktu untuk belajar mandiri”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang konsep Merdeka Belajar. Secara umum, kesimpulannya sementara kepala sekolah dan guru sejalan dalam memahami bahwa konsep Merdeka Belajar melibatkan kebebasan dalam pembelajaran, kepala sekolah lebih menitikberatkan pada kebebasan guru dalam mengajar dan kebebasan berfikir siswa, sedangkan guru menekankan bahwa konsep ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk mengajar dan belajar secara sepenuhnya. Perbedaan ini mencerminkan sudut pandang dan peran yang berbeda dalam implementasi konsep Merdeka Belajar di dalam lingkungan pendidikan.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru PJOK sudah mendengar tentang Kurikulum Merdeka Belajar sebelumnya?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“sudah mendengar saat adanya rapat di sekolah dengan para guru”

Menurut subyek A2:

“sudah mendengar saat adanya rapat”

Menurut subyek B1:

“Ya saat adanya perkumpulan para guru”

Menurut subyek B2:

“Ya dari 2 tahun yang lalu saat adanya rapat oleh dewan guru”

Menurut subyek C1:

“Sudah mendengar saat adanya mgmp dengan guru”

Menurut subyek C2:

“Untuk sebelumnya sudah mendengar ketika melaksanakan mgmp karena disitu ada beberpa informasi terkait kurikulum yang akan datang”

Menurut subyek D1:

“Sudah saatnya ada kegiatan mgmp”

Menurut subyek D2:

“Sudah, dari kepala sekolah mengadakan sosialisasi “

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa perbedaan ini menunjukkan bahwa kedua pihak, baik kepala sekolah maupun guru, memiliki kesempatan untuk mendengar tentang Kurikulum Merdeka Belajar melalui forum-forum resmi di sekolah, tetapi sumber informasi dan konteksnya dapat bervariasi. Kepala sekolah cenderung mendapatkan informasi tersebut dari rapat-rapat formal di sekolah, sementara guru menekankan peran MGMP sebagai sumber informasi dan bahwa kepala sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan konsep tersebut.

- c. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana guru mendefinisikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran PJOK?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka belajar menekankan konsep individualitas siswa untuk mengembangkan bakatnya sendiri”

Menurut subyek A2:

“Pada intinya kurikulum merdeka di pjok belum bisa diterapkan karena yang penting anak bisa mengembangkan bakatnya sendiri, kurikulum merdeka hanya bisa ditepkan di kelas tinggi”

Menurut subyek B1:

“Pembelajaran dengan beragam dimana siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami pembelajaran yang diajarkan”

Menurut subyek B2:

“Pembelajaran dengan waktu yang cukup maksimal untuk siswa dan guru dapat mengajarkan dengan kebebasan guru”

Menurut subyek C1:

“inovasi untuk pendidikan indonesia agar semakin berkembangnya pendidikan”

Menurut subyek C2:

“Dengan pembelajaran yang fleksibel dan kebebasan anak dalam pembelajaran”

Menurut subyek D1:

“pembelajaran dengan waktu yang fleksibel untuk membuat siswa lebih mempunyai waktu untuk memperdalam pembelajarannya”

Menurut subyek D2:

“pelajaran pjok yang lainnnya itu berbeda karena pjok waktunya yang fleksibel”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang mendefinisikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran oleh guru PJOK. Secara keseluruhan, perbedaan pandangan ini mencerminkan sudut pandang yang berbeda antara kepala sekolah dan guru terkait dengan kesiapan dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran PJOK. Kepala sekolah lebih cenderung melihatnya sebagai inovasi positif untuk perkembangan pendidikan, sementara guru memberikan penilaian yang lebih kritis dan merinci kendala implementasinya dalam konteks mata pelajaran PJOK.

3. Pemahaman Prinsip Kurikulum

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah Guru PJOK Memahami Prinsip Inti Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Pada intinya siswa bisa mengeluarkan kemampuan bakatnya dalam pembelajaran”

Menurut subyek A2:

“Pada intinya anak itu bisa mengeluarkan kemampuan bakatnya dalam bidang olahraga”

Menurut subyek B1:

“Pembalajaran iintrakulikuler, pembelajaran ekstrakulikuler, pembelajaran kokurikuler”

Menurut subyek B2:

“Ya, yaitu pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan Ekstra kurikuler”

Menurut subyek C1:

“pembelajaran kokulikuler berupa P5”

Menurut subyek C2:

“Untuk inti kita memberikan keleluasaan terkait kepada siswa dimana dewan guru maupun siswa bisa mengembangkan potensi, tidak terpaku di materi”

Menurut subyek D1:

“inti kurikulum merdeka pembelajaran yang bebas yang mempunyai waktu yang cukup optimal saat pembelajaran”

Menurut subyek D2:

“pertama kondisi fisik anak, masalah kompetensi karakter, relevan, masa depan anak yang ada”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang memahami prinsip inti kurikulum merdeka belajar. Kesimpulannya, meskipun terdapat kesamaan dalam pandangan, guru lebih fokus pada aplikasi prinsip inti Kurikulum Merdeka Belajar dalam bidang olahraga, sementara kepala sekolah memberikan gambaran yang lebih luas, melibatkan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Perbedaan ini mencerminkan peran dan perspektif yang berbeda antara kepala sekolah dan guru dalam interpretasi dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di dalam lingkungan pendidikan.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Apa inti dari Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“belajar dengan kebebasan siswa dan guru sebagai perancang pembelajaran”

Menurut subyek A2:

“belajar dengan kebebasan siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran”

Menurut subyek B1:

“Memberikan siswa untuk memiliki pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhannya”

Menurut subyek B2:

“Inti dari kurikulum merdeka memberikan kebebasan untuk guru dalam mengajarkan materi untuk siswa”

Menurut subyek C1:

“memberi keleluasaan untuk guru dan siswa untuk cara penyampaian pembelajaran”

Menurut subyek C2:

“Memberikan kebebasan untuk siswa dan guru untuk menentukan materi yang diminati oleh siswa”

Menurut subyek D1:

“intinya bebas untuk guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang di minati”

Menurut subyek D2:

“Sama seperti nomor 6 jawabannya”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang inti dari Kurikulum Merdeka Belajar dari Guru PJOK. Kesimpulannya, perbedaan ini mencerminkan perspektif yang sedikit berbeda antara kepala sekolah dan guru terkait inti dari Kurikulum Merdeka Belajar.

Kepala sekolah menitikberatkan pada kebebasan siswa dalam memiliki pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara guru menyoroti kebebasan guru dalam mengajar dan siswa dalam menentukan materi yang diminati. Kesamaannya adalah bahwa keduanya menganggap kebebasan sebagai unsur inti yang signifikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

4. Implementasi Kurikulum

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PJOK Dilakukan?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Melakukan sesuai kurikulum merdeka tapi terkendala dalam sarana prasarana”

Menurut subyek A2:

“Disini melakukan sesuai kurikulum merdeka tapi terkendala dalam sarana prasarana”

Menurut subyek B1:

“proses pembelajarannya menggunakan pendekatan pada pengelompokan”

Menurut subyek B2:

“Implementasi kurikulum merdeka untuk pembelajaran pjok menurut saya tidak ada yang berbeda dari yang sebelumnya”

Menurut subyek C1:

“Untuk saat ini kita belum tau karena kurikulum baru”

Menurut subyek C2:

“Belum tau secara signifikan, karena penggantian kurikulum baru 2 bulan”

Menurut subyek D1:

“implementasinya dengan menggunakan modul untuk para guru agar dapat tersusun dengan baik”

Menurut subyek D2:

“hampir sama, membuat guru lebih sibuk terus belajar untuk guru selalu mengupgrade diri”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PJOK. Kesimpulannya, perbedaan ini mencerminkan perbedaan persepsi antara kepala sekolah yang menyoroti kendala infrastruktur sebagai hambatan dalam implementasi, sementara beberapa guru menilai bahwa implementasi kurikulum baru tidak menghasilkan perubahan yang signifikan dalam konteks pembelajaran PJOK. Persepsi guru yang satu lagi menunjukkan adanya peningkatan tuntutan terhadap guru untuk terus belajar dan mengupgrade diri.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana guru PJOK mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam rencana pelajaran dan kegiatan pembelajaran mereka?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“dengan mendorong siswa untuk berkeaktifitas dan siswa bisa meningkatkan kemampuan bakatnya dalam belajar”

Menurut subyek A2:

“dengan mendorong siswa untuk berkeaktifitas”

Menurut subyek B1:

“dengan cara berpusat pada siswa mendorong kreatifitas siswa dan siswa dapat memecahkan suatu masalah”

Menurut subyek B2:

“Dengan mengikut sertakan siswa kedalam pemilihan materi yang mereka inginkan”

Menurut subyek C1:

“dengan cara Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari peserta didik”

Menurut subyek C2:

“Dengan menyesuaikan minat dan bakat siswa meskipun materi PJOK banyak tidak semua itu cocok dengan siswa”

Menurut subyek D1:

“dengan siswa berkeaktivitas dan berfikir kritis dalam pemecahan masalah”

Menurut subyek D2:

“Dengan siswa berkeaktivitas dan berfikir kritis dalam pemecahan masalah”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang guru PJOK mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam rencana pelajaran dan kegiatan pembelajaran mereka. Kesimpulannya, dalam hal ini, perbedaan utama terletak pada pendekatan guru dalam memfasilitasi kebebasan siswa. Guru menunjukkan adanya upaya untuk membuka ruang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui pemilihan materi atau pembentukan kelompok belajar. Pandangan ini mencerminkan usaha guru untuk mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dengan memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa dalam menentukan dan mengarahkan pembelajaran mereka.

- c. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan mereka?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“belum ada”

Menurut subyek A2:

“belum ada”

Menurut subyek B1:

“Ya menggunakan dengan membuat siswa untuk terampil pada suatu mata pembelejaran”

Menurut subyek B2:

“Untuk saat ini belum ada”

Menurut subyek C1:

“tetap adanya contohnya membuat perangkat untuk menunjang pembelajaran di mulai”

Menurut subyek C2:

“Untuk saat ini belum ada”

Menurut subyek D1:

“metode dengan mengajak dan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran”

Menurut subyek D2:

“metode dengsn mengajak dan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang guru PJOK menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan mereka. Kesimpulannya, dari perbandingan tersebut, terdapat perbedaan dalam pengakuan antara kepala sekolah dan guru terkait penggunaan metode pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan mereka. Meskipun beberapa guru mengakui penggunaan metode tersebut, kepala sekolah cenderung lebih merinci contoh konkret atau menunjukkan ketidakpastian terkait implementasinya. Perbedaan ini dapat mencerminkan tingkat pemahaman dan keterlibatan yang berbeda dalam hal implementasi metode pembelajaran tersebut di lingkungan pendidikan.

5. Penilaian Diri Pada Pemahaman Kurikulum

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah Guru PJOK Menilai Diri Mereka sendiri terkait Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Guru menilai diri sendiri setiap harinya dan beberapa masih belum mengetahui detail dari kurikulum tersebut sehingga masih perlu belajar dalam mengetahui kurikulum merdeka”

Menurut subyek A2:

“Menilai dirinya sendiri setiap harinya memang harus terus belajar karena kurikulum baru”

Menurut subyek B1:

“Ya”

Menurut subyek B2:

“Ya, dengan cara memperbaiki cara mengajar dari hari ke hari tentunya”

Menurut subyek C1:

“harusnya tetap adanya menila diri mereka sendiri”

Menurut subyek C2:

“Ya menilai dengan cara adaptasi yang terus saya lakukan karena ini kurikulum baru”

Menurut subyek D1:

“menilai diri sendiri tetap perlu adanya karena ini kurikulum baru”

Menurut subyek D2:

“menilai diri sendiri tetap perlu adanya karena ini kurikulum baru”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang Guru PJOK Menilai Diri Mereka sendiri terkait Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar. Kesimpulannya, dari perbandingan tersebut terdapat kesamaan pandangan antara kepala sekolah dan guru terkait perlunya evaluasi diri guru PJOK sehubungan dengan pemahaman Kurikulum Merdeka

Belajar. Keduanya menyoroti pentingnya terus belajar dan beradaptasi dalam menghadapi perubahan kurikulum, dan evaluasi diri menjadi salah satu langkah kunci untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana guru PJOK mengevaluasi sejauh mana mereka telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran mereka?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Dengan keseharian mereka di lapangan, kedisiplinan dia berkembang, tapi siswa siswa disini belum berhasil karena terkendala sarana prasarana”

Menurut subyek A2:

“Dengan keseharian mereka di lapangan, kedisiplinan dia berkembang, tapi siswa siswa disini belum berhasil karena terkendala sarana prasarana”

Menurut subyek B1:

“Dengan cara siswa mengikuti pembelajaran dari hari sebelumnya ke hari selanjutnya untuk jauh lebih baik”

Menurut subyek B2:

“Dengan mereka yang semakin aktif untuk melakukan materi olahraga yang sedang di lakukan”

Menurut subyek C1:

“Evaluasi diri dengan melihat diri sendiri bagaimana cara pembelajaran yang di lakukan pada setiap harinya”

Menurut subyek C2:

“Kita belum bisa tahu sejauh mana kita guru disini dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut karena kurikulum yang masih baru”

Menurut subyek D1:

“dengan melihat bagaimana mereka belajar bagaimana mereka bergerak beraktivitas pada pembelajaran PJOK saat berlangsung”

Menurut subyek D2:

“dengan melihat bagaimana mereka belajar bagaimana mereka bergerak beraktivitas pada pembelajaran PJOK saat berlangsung”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang guru PJOK mengevaluasi sejauh mana mereka telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran mereka. Kesimpulannya, terdapat kesamaan dalam fokus evaluasi antara kepala sekolah dan guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Keduanya menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui pengamatan sehari-hari di lapangan, baik terkait dengan perkembangan kedisiplinan guru maupun tingkat partisipasi

dan aktivitas siswa. Perbedaan muncul dalam penekanan kepala sekolah terhadap kendala sarana prasarana yang memengaruhi siswa, sementara guru menyoroti peningkatan aktivitas siswa dalam materi olahraga.

6. Hambatan atau Tantangan

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Apa Hambatan atau Tantangan yang Dihadapi Guru PJOK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“tidak ada, harus adanya penyesuaian dan perlu adanya waktu”

Menurut subyek A2:

“hambatan dan tantangan bagaimana menjelaskan kurikulum merdeka kepada siswa dan juga hambatan karena sarana prasarana”

Menurut subyek B1:

“Ada, kurikulum baru belum terbiasa dan harus tetap adanya belajar dan pelatihan”

Menurut subyek B2:

“Kalo hambatan tidak ada, kalo tantangan jelas ada karena ini mengajarkan dengan kurikulum baru jadi harus masih belajar”

Menurut subyek C1:

“tantangan pastinya ada karena kurikulum baru ”

Menurut subyek C2:

“Untuk 1 dan 2 tahun ini ada karena pengalihan dari K13 sampe di kurikulum merdeka apalagi di kurikulum merdeka ada materi tambahan seperti P5”

Menurut subyek D1:

“hambatan atau tantangan saat ini belum menemukan”

Menurut subyek D2:

“hambatan atau tantangan saat ini belum menemukan”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang Hambatan atau Tantangan yang Dihadapi Guru PJOK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Kesimpulannya, terjadi perbedaan dalam pandangan antara kepala sekolah dan guru terkait hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala sekolah cenderung menyatakan bahwa hambatan atau tantangan tersebut dapat diatasi dengan penyesuaian dan waktu, sedangkan guru lebih spesifik dalam mengidentifikasi hambatan, seperti kesulitan dalam menjelaskan kurikulum kepada siswa dan keterbatasan sarana prasarana. Meskipun ada perbedaan, keduanya menyadari perlunya adaptasi dan pembelajaran berkelanjutan untuk menghadapi kurikulum baru tersebut.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru PJOK dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“kendala dan hambatannya yaitu ada di sarana prasarana karena kurangnya sarana dan prasarana disini”

Menurut subyek A2:

“kendala dan hambatan di sarana prasarana karena disini sarana prasara kurang memadai”

Menurut subyek B1:

“Untuk sampai sekarang tidak ada hambatan”

Menurut subyek B2:

“Untuk sampai sekarang tidak ada hambatan”

Menurut subyek C1:

“ada kendala dan hambatan di sarana dan prasarana yang kurang”

Menurut subyek C2:

“Untuk sejauh ini belum ada”

Menurut subyek D1:

“belum ada hambatan belum meneumukan kendala juga karena pembelajaran berjalan dengan baik”

Menurut subyek D2:

“belum ada hambatan belum meneumukan kendala juga karena pembelajaran berjalan dengan baik”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru PJOK dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK. Kesimpulannya, terjadi perbedaan pandangan antara kepala sekolah dan guru terkait kendala atau hambatan dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala sekolah lebih menekankan kendala di sarana prasarana, sementara sebagian guru tidak merasakan adanya hambatan tersebut. Kondisi ini dapat mencerminkan perbedaan perspektif dan pengalaman antara pimpinan sekolah dan guru di lapangan. Meskipun begitu, baik kepala sekolah maupun guru menunjukkan kesadaran akan pentingnya sarana prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK.

7. Dukungan Pemahaman Kurikulum

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah Ada Dukungan dan Pelatihan yang Diberikan untuk Meningkatkan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

" ya pasti ada dari sekolah"

Menurut subyek A2:

"ya jelas ada dari sekolah"

Menurut subyek B1:

"Adanya diferensiasi dan adanya pengelolaan kinerja guru"

Menurut subyek B2:

"Ya, ada disaat ada kegiatan rapat dengan dewan guru"

Menurut subyek C1:

"jelas ada salah satunya saat adanya rapat dengan guru mapel selalu memberikan pertanyaan atau musyawarah terkait dengan kurikulum merdeka"

Menurut subyek C2:

"Ada dari mgmp, dan dari sekolah juga ada dengan rapat pembahasan terkait dengan kurikulum merdeka"

Menurut subyek D1:

"ada dari pihak sekolah mengadakan rapat untuk semua dewan guru"

Menurut subyek D2:

"ada dari pihak sekolah mengadakan rapat untuk semua dewan guru"

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang Dukungan

dan Pelatihan yang Diberikan untuk Meningkatkan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar. Kesimpulannya, baik kepala sekolah maupun guru menyatakan bahwa ada dukungan dan pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala sekolah menyoroti dukungan dari pihak sekolah, diferensiasi, pengelolaan kinerja, dan rapat-rapat yang diadakan. Sementara itu, guru menekankan dukungan yang mereka terima dari sekolah, kegiatan rapat dengan dewan guru, dan rapat-rapat dari MGMP. Meskipun fokusnya berbeda, keduanya menggarisbawahi pentingnya dukungan dan pelatihan dalam menghadapi implementasi kurikulum baru tersebut.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru PJOK telah menerima pelatihan atau dukungan khusus terkait Kurikulum Merdeka Belajar?” Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“pelatihan hanya saat adanya rapat dengan dewan guru”

Menurut subyek A2:

“pelatihan hanya saat adanya rapat dengan dewan guru”

Menurut subyek B1:

“ya ada saat adanya rapat dengan dewan guru”

Menurut subyek B2:

“ya ada saat adanya rapat dengan dewan guru”

Menurut subyek C1:

“Sudah menerima ya ituu dari salah satunya dari mgmp”

Menurut subyek C2:

“Sudah menerima ya ituu dari salah satunya dari mgmp”

Menurut subyek D1:

“pelatihan ada dari sekolah dan dari mgmp”

Menurut subyek D2:

“pelatihan ada dari sekolah dan dari mgmp”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang guru PJOK telah menerima pelatihan atau dukungan khusus terkait Kurikulum Merdeka Belajar. Kesimpulannya, terdapat kesesuaian antara pandangan kepala sekolah dan guru terkait pelatihan atau dukungan khusus terkait Kurikulum Merdeka Belajar. Keduanya sepakat bahwa pelatihan tersebut terutama diberikan dalam konteks rapat dengan dewan guru. Beberapa guru juga menyebut adanya pelatihan dari MGMP sebagai tambahan dukungan. Meskipun bentuk pelatihan seringkali terjadi dalam rapat dengan dewan guru, tetapi kedua pihak menunjukkan adanya upaya untuk memberikan dukungan dan pelatihan dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

- c. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana dampak pelatihan tersebut terhadap pemahaman dan implementasi mereka?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“pelatihan tersebut berdampak cukup baik untuk mengetahui lebih mendalam tentang kurikulum merdeka”

Menurut subyek A2:

“pelatihan berdampak sangat baik untuk terus mengetahui bagaimana dan ada dalam kurikulum merdeka”

Menurut subyek B1:

“dampak dari pelatihan tersebut membuat para guru sedikit mengerti apa itu kurikulum merdeka belajar”

Menurut subyek B2:

“saya pikir dampak pelatihan itu sangat bermanfaat untuk para guru yang awalnya tidak mengerti apa itu kurikulum merdeka”

Menurut subyek C1:

“dampaknya harusnya menjadi lebih baik dari yang belum mengetahui dan akan menjadi sedikit paham”

Menurut subyek C2:

“Ya terdapat dampak agar semakin kita memahami lebih dalam bagaimana kurikulum merdeka belajar di lakukan agar sesuai dengan semestinya kurikulum merdeka belajar tersebut”

Menurut subyek D1:

“dengan cara membuat pembelajaran yang nyaman dan baik kepada peserta didik”

Menurut subyek D2:

“sangat bermanfaat unntuk para guru yang belum dan kurang mengetahui apa itu kurikulum merdeka”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang dampak pelatihan tersebut terhadap pemahaman dan implementasi mereka. Kesimpulannya, pandangan kepala sekolah dan guru pada umumnya sejalan dalam menyatakan bahwa dampak pelatihan terhadap pemahaman dan implementasi kurikulum merdeka belajar dianggap baik atau sangat baik. Keduanya menyatakan bahwa pelatihan membantu guru untuk lebih memahami konsep kurikulum merdeka belajar dan mengimplementasikannya dengan baik dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan implementasi kurikulum merdeka belajar.

8. Hasil Prestasi Perubahan Kurikulum

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Apa Hasil atau Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PJOK dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“belum ada”

Menurut subyek A2:

“saat ini belum ada”

Menurut subyek B1:

“hasil dari prestasi belajar siswa dapat dilihat dari raport pendidikan dari tahun 2022 sampai 2023 pasti selalu adanya peningkatan”

Menurut subyek B2:

“saat ini belum ada”

Menurut subyek C1:

“hasil prestasi saat ini belum terlihat”

Menurut subyek C2:

“siswa tetap aktif untuk melakukan pembelajaran PJOK sata dilakukan”

Menurut subyek D1:

“saat ini belum ada”

Menurut subyek D2:

“saat ini belum ada”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang Hasil atau Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PJOK dengan Penerapan

Kurikulum Merdeka Belajar. Kesimpulannya, pandangan kepala sekolah dan guru sejalan dalam menyatakan bahwa pada saat penelitian ini dilakukan, belum terlihat hasil atau prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Keduanya tidak memberikan informasi konkreto mengenai peningkatan prestasi belajar siswa dalam periode tertentu. Dengan demikian, belum ada data atau hasil yang dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka Belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah terdapat perubahan dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“saat ini belum ada”

Menurut subyek A2:

“saat ini belum ada”

Menurut subyek B1:

“prestasi belajar siswa adanya perubahan dalam peningkatan suatu nilai”

Menurut subyek B2:

“ya kalo saat ini hanya cukup mengerti perubahan kurikulum merdekanya saja, kalo untuk pembelajaran kita tetap sama tidak ada perubahan”

Menurut subyek C1:

“Untuk prestasi belum ada”

Menurut subyek C2:

“Untuk prestasi belum ada”

Menurut subyek D1:

“untuk waktu yang sekarang perubahan belum dilihat”

Menurut subyek D2:

“terdapat perubahan dengan siswa ikut serta berfikir kritis dan dalam memecahkan masalah”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang perubahan dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Kesimpulannya, pandangan kepala sekolah dan guru sejalan dalam menyatakan bahwa pada saat penelitian ini dilakukan, belum terlihat perubahan dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Keduanya tidak memberikan informasi konkreto mengenai perubahan prestasi belajar siswa dalam periode tertentu. Dengan demikian, belum ada data atau hasil yang dapat dijadikan dasar

untuk menyimpulkan dampak Kurikulum Merdeka Belajar terhadap perubahan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK.

- c. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah ada bukti bahwa siswa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran PJOK?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“saat pembelajaran siswa cenderung semangat karena pembelajarannya”

Menurut subyek A2:

“saat pembelajaran PJOK memang siswa cenderung semangat karena pembelajarannya di luar ruangan”

Menurut subyek B1:

“Ya , karena guru dan siswa memiliki kerja sama untuk menciptakan pembelajaran yang senang dan maksimal”

Menurut subyek B2:

“saat pembelajaran PJOK siswa terlihat aktif dan senang karena pembelajaran PJOK dilakukan di ruang ruangan”

Menurut subyek C1:

“ya harusnya terlibat karena memiliki pedoman bebas dan merdeka”

Menurut subyek C2:

“Untuk kurikulum merdeka siswa lebih terlibat karena waktunya yang signifikan kepada mereka terkait beberapa materi dan ada praktek yang di dasari minat oleh siswa”

Menurut subyek D1:

“seharusnya ada karena dengan perubahan kurikulum siswa juga harus dapat mengikuti ”

Menurut subyek D2:

“jelas siswa lebih terlibat dan ada motivasi karena pembelajaran pjok berada di luar ruangan jadi siswa lebih aktif dalam mengekspresikan diri mreka saat berada di luar ruangan”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang bukti bahwa siswa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran PJOK. Kesimpulannya, pandangan kepala sekolah dan guru sejalan dalam menyatakan bahwa seharusnya siswa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran PJOK dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Keduanya berfokus pada pentingnya kebebasan dan keterlibatan siswa dalam meningkatkan semangat belajar. Guru menambahkan dimensi praktis, menyebutkan bahwa pembelajaran di luar ruangan secara khusus membantu dalam meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa.

9. Rencana Jangka Panjang

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana Guru PJOK Melihat Masa Depan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Akan tetap berlajjan dengan segala bentuk kekurangan dan kelebihannya, kebijakan tetap mengikuti utusan yang diatas karena kita hanya melaksanakan sosialisasi, review”

Menurut subyek A1:

“melihat masa depan implementasi kuriulum merdeka ya menurut saya baik untuk menjadikan guru bebas dalam memberikan materi yag di ajarkan”

Menurut subyek B1:

“dengan aktif pembelajaran, aktif dalam sumber-sumber bahan ajar dari internet”

Menurut subyek B2:

“masa depan implementasi kurikulum merdeka menurut saya cukup baik untuk di gunakan hanya saja butuh lebih waktu untuk adaptasi”

Menurut subyek C1:

“Untuk saat ini belum tau”

Menurut subyek C2:

“Untuk masa depannya belum begitu berfikir ke jauh sana karena kita melihat kurikulum ini belum benar-benar teraplikasikan”

Menurut subyek D1:

“melihat implementasi cukup baik untuk siswa dan guru dapat melakukan pembejaran dengan ada keinginan mereka dan menyesuaikan ”

Menurut subyek D2:

“untuk masa depan berharap akan banyak mengembangkan bakat siswa, dan nantinya untuk bidang pendidikan akan terbiasa”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang Guru PJOK Melihat Masa Depan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kesimpulannya, pandangan kepala sekolah dan guru memiliki kesamaan dalam keyakinan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar akan terus dilanjutkan dan memiliki potensi positif. Kepala sekolah lebih menekankan aspek kebijakan dan melihatnya sebagai pelaksanaan perintah dari atas, sementara guru menyuarakan pandangan lebih operasional dan praktis, dengan fokus pada aktifitas pembelajaran dan harapan untuk pengembangan bakat siswa.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru PJOK melihat manfaat jangka panjang dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“manfaat jangka panjang pastinya ada, tapi untuk di sekolah ini masih susah dikarenakan terkendala sarana prasarana yang sangat kurang memadai dan letak sekolah ini berada di pedalaman desa dan pojok”

Menurut subyek A2:

“manfaat jangka panjang pastinya ada, tapi untuk di sekolah kami ini masih susah karena ya tadi terkendala sarana prasarana yang sangat kurang karen kita di sekolah paling pojok”

Menurut subyek B1:

“manfaat jangka panjang cukup menarik karena bertemakan merdeka belajar yaitu belajar dengan mandiri atau berdiri sendiri”

Menurut subyek B2:

“manfaat jangka panjang agar siswa dan guru memiliki kebebasan untuk mereka belajar”

Menurut subyek C1:

“manfaat jangka panjang ya bagus unntuk memerdekakan guru dan peserta didik”

Menurut subyek C2:

“Manfaat jangka panjangnya bagus untuk memiliki hak kepada siswa dan guru apa yang diminati siswa saat mau adanya materi”

Menurut subyek D1:

“Melihat jangka panjangnya cukup baik karena siswa dapat mendapatkan pembelajaran yang lebih untuk materi yang mereka sukai”

Menurut subyek D2:

“melihat jangka panjang ya baik bagi guru dan siswa karena tema dari kurikulum merdeka itu memberikan kebebasan bagi guru ataupun siswa”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang manfaat jangka panjang dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK. Kesimpulannya, kedua kelompok, baik kepala sekolah maupun guru, sepakat bahwa manfaat jangka panjang dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK ada. Namun, kepala sekolah lebih menyoroti kendala-kendala praktis seperti sarana prasarana dan letak sekolah, sementara guru lebih menekankan kebebasan dalam pembelajaran sebagai manfaat jangka panjang.

- c. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru memiliki rencana untuk terus meningkatkan penerapan ini?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“tergantung jika itu berdampak positif bagi siswa dan guru dalam sekolah ini pasti akan terus meningkatkan penerapan tersebut”

Menurut subyek A2:

“tergantung pihak sekolah saya guru hanya menjalankan apa yang diberikan dari sekolah”

Menurut subyek B1:

“Ya jelas ada, karena adanya target dan akreditasi sekolah jika kita terus meningkatkan penerapan ini otomatis akreditasi kita akan jauh semakin lebih baik”

Menurut subyek B2:

“untuk kurikulum kita sebagai guru mengikuti peraturan yang diberikan dari sekolah”

Menurut subyek C1:

“untuk penerapan ini terganrunng dari pemerintah karena kita hanya menjalankan”

Menurut subyek C2:

“Jika di mgmp memang ada anjuran untuk peningkatan kami sebagai dewan guru akan melakukan hal yang sama kalo tidak ada kita meningkatkan hanya sebatas kondisi saat ini yang ada di sekolah ini”

Menurut subyek D1:

“terus ditingkatkan untuk para guru agar mendapatkan menjalankan kurikulum dengan baik untuk para peserta didik”

Menurut subyek D2:

“tetap memiliki rencana untuk meningkatkan karena memang harus berjalan yang lebih baik dari hari ke hari”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang rencana untuk terus meningkatkan penerapan ini. Kesimpulannya, para kepala sekolah lebih banyak menyuarakan pandangan yang berorientasi pada dampak positif, akreditasi sekolah, dan arahan pemerintah sebagai dasar untuk peningkatan. Sementara itu, guru lebih menekankan pada ketergantungan pada kebijakan dan arahan yang ada. Terdapat perbedaan antara pandangan kepala sekolah yang lebih strategis dengan pandangan guru yang lebih fokus pada implementasi di tingkat praktis.

10. Sumber Daya Terkait Kurikulum Merdeka

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah Guru PJOK Memiliki Sumber Daya dan Materi Pembelajaran yang Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“belum ada”

Menurut subyek A2:

“untuk saat ini belum ada”

Menurut subyek B1:

“buku perpustakaan dan mencari di internet”

Menurut subyek B2:

“sumber daya dan materi yang kita dapatkan dari saat adanya rapat dengan dewan guru”

Menurut subyek C1:

“Ada di buku perpustakaan”

Menurut subyek C2:

“Ada, salah satunya dengan literasi”

Menurut subyek D1:

“sumber daya dari buku perpustakaan pastinya ada”

Menurut subyek D2:

“untuk saat ini belum ada”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang Sumber Daya dan Materi Pembelajaran yang Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan antara pandangan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah lebih cenderung menyatakan bahwa belum ada sumber daya, sementara guru memberikan pandangan yang lebih beragam, beberapa menyebutkan adanya sumber daya dari berbagai sumber. Hal ini menunjukkan perbedaan persepsi atau informasi antara tingkat kepala sekolah dan guru di lapangan.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru PJOK memiliki akses ke bahan ajar atau sumber daya yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Akses pembelajaran masih susah, karena kurikulum baru jadi masih perlu untuk penyesuaian dalam meningkatkan kurikulum merdeka”

Menurut subyek A2

“Akses pembelajaran masih susah, karena kurikulum baru banget, belum kenal dengan kurikulum tersebut”

Menurut subyek B1:

“guru memiliki akses untuk ke sumber PMM yang memadai untuk berkarya dan mencari sumber bahan ajar”

Menurut subyek B2:

“untuk saat ini belum ada hanya bahan akses hanya mencari tahu sendiri belajar sendiri”

Menurut subyek C1:

“akses ke bahan ajar ada contohnya internet karena dengan merdeka belajar guru harus memiliki akses untuk ke internet untuk bahan ajar”

Menurut subyek C2:

“ Ada dengan adanya literasi yang guru miliki dengan sesuai pendekatan ke kurikulum merdeka belajar”

Menurut subyek D1:

“akses ke sumber intrnet unntuk para guru”

Menurut subyek D2:

“saat ini hanya adanya pelatihan dari rapat guru sekolah atau dari mgmp”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang akses ke bahan ajar atau sumber daya yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar. Pandangan antara kepala sekolah dan guru terkait akses pembelajaran masih memiliki perbedaan, dimana kepala sekolah cenderung menyatakan kesulitan akses, sementara beberapa guru menyebutkan adanya akses melalui literasi dan pelatihan. Hal ini mencerminkan perbedaan persepsi atau informasi antara tingkat kepala sekolah dan guru di lapangan.

11. Penilaian Ketercapaian Kompetensi Siswa

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana Cara Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“penilaian dengan formatif dan sumatif”

Menurut subyek A2:

“penilaian dengan formatif dan sumatif itu untuk nilai tambahan karena olahraga yang di tuntut prakteknya bukan teori yang penting aktif bergerak dan sehat”

Menurut subyek B1:

“ada pendekatan formatif dan sumatif, KKM tidak ada, adanya KKTT”

Menurut subyek B2:

“penilaian salah satunya menggunakan ATP atau TP”

Menurut subyek C1:

“ada sumatif dan formatif”

Menurut subyek C2:

“Salah satunya dengan adanya penilaian CP dan ATP”

Menurut subyek D1:

“adanya penilaian sumatif dan formatif, ATP dan juga CP”

Menurut subyek D2:

“penilaian salah satunya dengan adanya penilaian sumatif dan formatif”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang Cara Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Pandangan antara kepala sekolah dan guru terkait penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar mencerminkan kesamaan dalam penggunaan formatif dan sumatif. Namun, guru lebih menekankan aspek praktis dan keterkaitan dengan

aktivitas olahraga, seperti ATP, TP, dan penilaian CP, sedangkan kepala sekolah memberikan gambaran lebih umum tentang formatif dan sumatif. Hal ini menunjukkan perbedaan fokus antara level manajerial dan pelaksana di lapangan.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah tetap adanya RPP dalam Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Adanya modul ajar”

Menurut subyek A2:

“Adanya modul ajar”

Menurut subyek B1:

“RPP dengan sebutan modul ajar”

Menurut subyek B2:

“tetap adanya RPP hanya saja diganti dengan nama modul ajar”

Menurut subyek C1:

“RPP masih ada hanya saja namanya yang diganti dengan modul ajar”

Menurut subyek C2:

“RPP masih ada hanya saja namanya yang diganti dengan modul ajar”

Menurut subyek D1:

“tetap adanya rpp hanya saja diganti dengan nama modul ajar”

Menurut subyek D2:

“tetap adanya rpp hanya saja diganti dengan nama modul ajar”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang adanya RPP dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Para kepala sekolah dan guru memiliki pandangan serupa bahwa terdapat dokumen perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yang diberi nama modul ajar. Namun, terdapat variasi dalam menyebutkan apakah modul ajar tersebut merupakan pengganti RPP atau hanya sebutan baru. Para guru (B2, C2, D2) menyebutkan lebih spesifik bahwa modul ajar tersebut menggantikan RPP, sementara kepala sekolah (A1, B1, C1, D1) lebih umum menyatakan bahwa namanya diganti. Hal ini mencerminkan perbedaan interpretasi atau penekanan antara manajerial dan pelaksana di lapangan.

- c. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah istilah CP dan ATP dari Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“CP (capaian pembelajaran) dan ATP (Alur tujuan pembelajaran)”

Menurut subyek A2:

“CP (capaian pembelajaran) dan ATP (Alur tujuan pembelajaran)”

Menurut subyek B1:

“CP (capaian pembelajaran) dan ATP (Alur tujuan pembelajaran)”

Menurut subyek B2:

“Cp (capaian pembelajaran) ATP (alur tujuan pembelajaran)”

Menurut subyek C1:

“CP (capaian pembelajaran) dan ATP (Alur tujuan pembelajaran)”

Menurut subyek C2:

“CP capaian pembelajaran dan ATP alur tujuan pembelajaran”

Menurut subyek D1:

“CP (capaian pembelajaran) dan ATP (Alur tujuan pembelajaran)”

Menurut subyek D2:

“Cp (capaian pembelajaran) Atp (alur tujuan pembelajaran)”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang istilah CP dan ATP dari Kurikulum Merdeka Belajar. Istilah CP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka Belajar merujuk pada Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, dan subyek sepakat dengan definisi ini. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan pencapaian dan tujuan pembelajaran dalam kurikulum tersebut.

d. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana Guru PJOK Mengukur Ketercapaian Kompetensi Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Dengan kedisiplinan dan melihat perkembangan disetiap harinya”

Menurut subyek A2:

“Dengan kedisiplinan dan berkembang disetiap hari”

Menurut subyek B1:

“menggunakan pengetahuan, standar nilai, hasil praktek, hasil karya”

Menurut subyek B2:

“dengan pembelajaran di setiap harinya”

Menurut subyek C1:

“dengan melihat nilainya”

Menurut subyek C2:

“menurut saya dengan siswa terus aktif saat pembelajaran”

Menurut subyek D1:

“Dengn melihat hasil nilai di rapot”

Menurut subyek D2:

“dengan melihat bagaimana siswa belajar bagaimana siswa dapat mengikuti pembelajaran”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang Mengukur

Ketercapaian Kompetensi Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Guru PJOK mengukur ketercapaian kompetensi siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Para kepala sekolah dan guru memiliki perspektif yang sejalan dalam hal melihat perkembangan dan kedisiplinan siswa sebagai faktor dalam mengukur ketercapaian kompetensi. Namun, para guru cenderung menekankan aktivitas dan partisipasi siswa lebih dalam konteks pembelajaran harian, sementara para kepala sekolah memberikan tanggapan yang lebih umum dan mencakup metode penilaian tradisional seperti nilai di rapot. Hal ini mencerminkan perbedaan fokus antara manajerial dan pelaksana di lapangan.

12. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana Guru PJOK Mendorong Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“untuk mendorong partisipasi siswa mungkin masih mengalami kesulitan dikarenakan siswa masih belum tahu”

Menurut subyek A2:

“Partisipasinya masih kurang kerana anak-anak masih tidak tahu”

Menurut subyek B1:

“semangat motivasi arahan berikan informasi demi SDM yang baik”

Menurut subyek B2:

“dengan melibatkan siswa ke dalam proses belajar mengajar”

Menurut subyek C1:

“melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dengan baik”

Menurut subyek C2:

“Dengan menjadikan siswa ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar”

Menurut subyek D1:

“dengan cara menjadikan siswa teman untuk sharing dalam pembelajaran”

Menurut subyek D2:

“dengan mengajak siswa untuk berdiskusi dan memecahkan masalah”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang peran Guru PJOK Mendorong Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran. Kepala sekolah cenderung memberikan pandangan yang lebih umum dan menyatakan adanya kendala dalam mendorong partisipasi siswa, sementara guru memberikan wawasan yang lebih langsung dan implementatif terkait cara-cara untuk meningkatkan partisipasi siswa, seperti melibatkan mereka dalam diskusi, pemecahan masalah, atau kegiatan pembelajaran. Hal ini mencerminkan perbedaan fokus antara level manajerial dan pelaksana di lapangan.

13. Kolaborasi Guru

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana guru PJOK mengaktifkan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran PJOK?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Dengan mengenalkan kurikulum merdeka dengan baik dan benar”

Menurut subyek A2:

“Dengan mengenalkan kurikulum merdeka dengan benar”

Menurut subyek B1:

“dengan mengajak siswa untuk bekerja sama dalam suatu masalah dan pemecahan masalah dalam pembelajaran”

Menurut subyek B2:

“dengan melibatkan siswa ke dalam proses belajar mengajar”

Menurut subyek C1:

“dengan memberi pertanyaan dan memberikan jawaban dengan baik”

Menurut subyek C2:

“Dengan menjadikan siswa ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar”

Menurut subyek D1:

“dengan memberi pertanyaan umpan dengan siswa agar siswa dapat menjawab”

Menurut subyek D2:

“dengan mengajak siswa untuk berdiskusi dan memecahkan masalah”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang peran guru PJOK mengaktifkan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran PJOK. Kepala sekolah dan guru cenderung memiliki kesamaan dalam pandangan bahwa mengenalkan kurikulum merdeka dengan baik adalah kunci untuk mengaktifkan siswa. Namun, guru memberikan perspektif yang lebih langsung dan operasional terkait dengan penglibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sementara kepala sekolah lebih fokus pada pengenalan konsep kurikulum merdeka. Ini mencerminkan perbedaan peran dan fokus antara manajerial dan pelaksana di lapangan.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah Guru PJOK Berkolaborasi dengan Guru Lain atau Menerima Dukungan dari Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Mendukung, tetapi sekolah hanya bisa membantu sebisanya dalam hal tersebut”

Menurut subyek A2:

“Mendukung, tapi sebisanya sekolah tergantung dari semuanya”

Menurut subyek B1:

“Ya, karena kesuksesan pendidikan harus adanya kolaborasi antar guru”

Menurut subyek B2:

“sekolah mendukung penuh untuk perubahan kurikulum ini”

Menurut subyek C1:

“ya tetap adanya dukungan”

Menurut subyek C2:

“Guru ada pendukung dari teman-teman dan pihak sekolah sendiri dengan sarana prasarana terkait dengan kurikulum merdeka meskipun tidak 100%”

Menurut subyek D1:

“tetap adanya kerjasama dari para guru”

Menurut subyek D2:

“tetap adanya kerjasama dari para guru”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang Guru PJOK Berkolaborasi dengan Guru Lain atau Menerima Dukungan dari Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala sekolah dan guru sepakat bahwa ada dukungan dari sekolah, tetapi kepala sekolah lebih menyoroti keterbatasan sumber daya dan

upaya yang dapat dilakukan sekolah. Guru lebih fokus pada pengalaman positif kolaborasi antar guru dan dukungan dari teman-teman sejawat. Ini mencerminkan perbedaan dalam sudut pandang dan fokus peran masing-masing dalam implementasi kurikulum.

- c. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah terdapat kerjasama antara guru PJOK dengan guru-guru dari mata pelajaran lain dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“ya terdapat kerjasama tentunya dari semua guru”

Menurut subyek A2:

“ya terdapat kerjasama tentunya dari semua guru”

Menurut subyek B1:

“ada, P5 . perlu kerjasama antar semua guru”

Menurut subyek B2:

“ya terdapat kerjasama jelas”

Menurut subyek C1:

“terdapat kerjasama”

Menurut subyek C2:

“terdapat kerjasama”

Menurut subyek D1:

“terdapat kerjasama dari semua guru”

Menurut subyek D2:

“terdapat kerjasama dari semua guru”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang kerjasama antara guru PJOK dengan guru-guru dari mata pelajaran lain dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar. Secara umum, terdapat kerjasama yang baik antara guru PJOK dengan guru-guru dari mata pelajaran lain dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar. Adanya kolaborasi ini mencerminkan upaya bersama untuk menjalankan kurikulum baru dengan pendekatan yang lebih terintegrasi.

14. Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah manajemen sekolah memberikan dukungan yang memadai dalam pelaksanaan kurikulum ini?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“mendukung penuh”

Menurut subyek A2:

“mendukung penuh”

Menurut subyek B1:

“semua mendukung”

Menurut subyek B2:

“semua mendukung”

Menurut subyek C1:

“ya jelas memeberikan dukungan dan sekolah juga masih belajar”

Menurut subyek C2:

“ya jelas memeberikan dukungan dan sekolah juga masih belajar”

Menurut subyek D1:

“semua memberikan dukungan”

Menurut subyek D2:

“semua memberikan dukungan”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang manajemen sekolah memberikan dukungan yang memadai dalam pelaksanaan kurikulum ini. Kedua kelompok, baik kepala sekolah maupun guru, setuju bahwa manajemen sekolah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Tidak ada perbedaan signifikan antara pandangan kepala sekolah dan guru dalam hal ini. Semua pihak di sekolah terlihat berada pada kesepakatan yang kuat dalam mendukung perubahan kurikulum tersebut.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“siswa belum begitu tahu, yang siswa tahu adalah hanya perubahan kurikulumnya saja dan pembelajaran sama dengan kurikulum sebelumnya”

Menurut subyek A2:

“siswa hanya tau perubahan kurikulumnya saja kalo tanggapan pembelajarannya itu seperti biasanya di kurikulum sebelumnya”

Menurut subyek B1:

“senang jika siswa memiliki hp dan internet yang memadai sebaliknya yang tidak mempunyai hp akan kurang senang karena tidak memiliki akses untuk bahan ajar”

Menurut subyek B2:

“untuk saat ini siswa hanya mengenal saja perubahan nama menjadi kurikulum merdeka”

Menurut subyek C1:

“sama saja seperti kurikulum sebelumnya hanya saja beda nama”

Menurut subyek C2:

“sama saja seperti kurikulum sebelumnya hanya saja beda nama”

Menurut subyek D1:

“tanggapan siswa sama saja seperti kurikulum sebelumnya sama saja”

Menurut subyek D2:

“tanggapannya pembelajaran pjok sama seperti biasanya”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar. Kesimpulan dari pandangan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa siswa lebih terfokus pada perubahan nama kurikulum. Kepala sekolah mencatat kurangnya pengetahuan siswa tentang pembelajaran PJOK dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar, sementara guru mengamati bahwa siswa melihatnya seperti kurikulum sebelumnya. Perbedaan pandangan ini dapat disebabkan oleh tingkat keterlibatan langsung yang lebih tinggi dari para guru dalam implementasi kurikulum.

15. Evaluasi

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana siswa merespons pembelajaran PJOK yang menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar? Apakah mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“siswa tidak tau bagaimana pembelajaran kurikulum merdeka siswa hanya tau perubahan kurikulum merdekanya saja”

Menurut subyek A2:

“siswa tidak tau bagaimana pembelajaran kurikulum merdeka siswa hanya tau perubahan kurikulum merdekanya saja”

Menurut subyek B1:

“harusnya lebih terlibat karena menggunakan kurikulum yang yang merdeka”

Menurut subyek B2:

“sama seperti kurikulum sbelumnya kalo di PJOK”

Menurut subyek C1:

“pembelajaran pjok berlangsung seperti kurikulum sebelumnya”

Menurut subyek C2:

“pembelajaran pjok berlangsung seperti kurikulum sebelumnya”

Menurut subyek D1:

“harisnya lebih terlibat untuk membuat pembelajaran yang baik nyamann dan menyenangkan”

Menurut subyek D2:

“dalam menguunakan pendekatan kurikulum merdeka ini saya memberi penjelasan lalu siswa melakukan dan pembelajaran sesuai dengan sesuai apa yang saya ucapkan”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang respon motivasi siswa pada pembelajaran PJOK yang menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar. Pandangan kepala sekolah

lebih umum dan mencerminkan kurangnya pengetahuan siswa tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Di sisi lain, pandangan guru memberikan informasi lebih terperinci, menunjukkan bahwa dalam praktiknya, guru menyadari perlunya memberikan penjelasan dan membimbing siswa dalam pembelajaran sesuai dengan pendekatan ini. Terdapat ketidaksesuaian antara tingkat pemahaman siswa dan pelaksanaan aktual Kurikulum Merdeka Belajar di kelas.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah Guru PJOK Melakukan Evaluasi Diri secara Berkala terhadap Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“melakukan evaluasi itu pasti”

Menurut subyek A2:

“melakukan evaluasi tetap pasti”

Menurut subyek B1:

“ya evaluasi karena harus ada peningkatan untuk setiap harinya”

Menurut subyek B2:

“ya evaluasi karena ini kurikulum baru jadi evaluasi diri setiap harinya”

Menurut subyek C1:

“ada evaluasi diri sendiri karena masih belajar”

Menurut subyek C2:

“ada evaluasi diri sendiri karena masih belajar”

Menurut subyek D1:

“evaluasi jelas ada karena ini masuk kurikulum yang baru”

Menurut subyek D2:

“evaluasi tetap ada karena ini kurikulum baru harus tetap harus belajar”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang Guru PJOK Melakukan Evaluasi Diri secara Berkala terhadap Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Pandangan kepala sekolah dan guru sejalan dalam menekankan pentingnya evaluasi diri dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar. Keduanya setuju bahwa evaluasi diri adalah langkah yang diperlukan untuk memastikan pemahaman dan implementasi kurikulum yang lebih baik. Ini menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses evaluasi yang berkelanjutan.

16. Pengembangan Ketrampilan

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru PJOK melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap pemahaman dan praktik mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Untuk guru terus belajar untuk lebih mengetahui tentang kurikulum merdeka, tetapi terkendala sarana prasarana”

Menurut subyek A2:

“Ya saya terus belajar tentang kurikulum merdeka, tapi juga disini terkendala sarana prasarana”

Menurut subyek B1:

“evaluasi sudah jelas, apakah sudah benar,apakah ada yang kurang waktu pembelajaran, jadi tetep adanya evaluasi karena ini kurikulum baru”

Menurut subyek B2:

“evaluasi sudah jelas, apakah sudah benar,apakah ada yang kurang waktu pembelajaran, jadi tetep adanya evaluasi karena ini kurikulum baru”

Menurut subyek C1:

“ada evaluasi diri sendiri karena masih belajar, terus belaja karena kurikulum baru”

Menurut subyek C2:

“ada evaluasi diri sendiri karena masih belajar, terus belaja karena kurikulum baru”

Menurut subyek D1:

“evaluasi untuk setiap harinya bagaimana pembelajaran yang baik agar menghasilkan hal yang baik juga”

Menurut subyek D2:

“kurikulum baru harus tetap harus belajar dan terus belajar karena kurikulum merdeka ini menjadikan guru untuk terus sibuk, sibuk belajar”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang guru PJOK melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap pemahaman dan praktik mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Pandangan kepala sekolah dan guru sejalan dalam pemahaman bahwa evaluasi diri dan refleksi praktik merupakan bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, kepala sekolah juga mencatat kendala sarana prasarana yang dihadapi oleh guru, menunjukkan perlunya dukungan dalam hal ini. Meskipun demikian, baik kepala sekolah maupun guru mengakui pentingnya terus belajar dalam menghadapi perubahan kurikulum.

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Apakah Terdapat Perkembangan dalam Keterampilan Guru PJOK dalam Mengajar Akibat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Berkaitan dengan pertanyaan tersebut, subyek A1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Untuk ketrampilan guru memiliki keterampilan masing-masing dan setiap guru pasti berbeda dalam mendukung keterampilan tersebut pasti diperlukan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah”

Menurut subyek A2:

“Untuk ketrampilan PJOK masih kurang, karena ketrampilan didukung dengan adanya sarana prasarana yang memadai”

Menurut subyek B1:

“untuk perkembangan menurut saya ada, dari yang belum tau apa itu kurikulum merdeka menjadi sedikit mengerti tapi juga tetap masih belajar”

Menurut subyek B2:

“untuk perkembangan menurut saya ada, dari yang belum tau apa itu kurikulum merdeka menjadi sedikit mengerti tapi juga tetap masih belajar”

Menurut subyek C1:

“ada dari yang tidak mengenal kurikulum merdeka menjadi sedikit mengetahui”

Menurut subyek C2:

“menurut saya ada dari yang tidak tau menjadi sedikit tau”

Menurut subyek D1:

“perkembangan dan ketrampilan menjadi lebih baik karena kurikulum merdeka harus mempunyai adanya media untuk di terapkan”

Menurut subyek D2:

“ada perkembangan dari yang belum tau apa itu, bagaimana cara penerapannya jadi sedikit lebih tau”

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendapat narasumber tentang Perkembangan dalam Keterampilan Guru PJOK dalam Mengajar Akibat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Pandangan kepala sekolah dan guru sejalan dalam memahami bahwa terdapat perkembangan dalam keterampilan guru PJOK akibat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, kepala sekolah menyoroti keterbatasan sarana prasarana sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Meskipun demikian, baik kepala sekolah maupun guru mengakui bahwa pemahaman dan keterampilan guru dapat meningkat melalui pembelajaran dan pengalaman.

C. Pembahasan

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) telah menjadi fokus perhatian dalam dunia pendidikan di Indonesia. Implementasinya membawa perubahan signifikan dalam paradigma pembelajaran. Dalam wawancara dengan delapan subyek, terdiri dari kepala sekolah (A1, B1, C1, D1) dan

guru PJOK (A2, B2, C2, D2), berbagai aspek dari penerapan KMB dibahas. Diskusi tersebut mencakup pandangan mereka terhadap masa depan implementasi KMB, manfaat jangka panjang, rencana untuk peningkatan penerapan, ketersediaan sumber daya, pendekatan pembelajaran, penilaian, RPP, partisipasi siswa, kolaborasi, dukungan manajemen sekolah, respons siswa, evaluasi diri, dan perkembangan keterampilan guru.

Mengenai pandangan terhadap masa depan implementasi KMB, kepala sekolah (A1, B1, C1, D1) cenderung menunjukkan sikap yang mendukung. A1, sebagai kepala sekolah, menyatakan bahwa kebijakan sekolah akan mengikuti kebijakan di atasnya, dan implementasi KMB akan terus dilanjutkan dengan segala kekurangan dan kelebihan. Pandangan ini mencerminkan sikap kepala sekolah sebagai pihak yang harus mengikuti arahan dari instansi di atasnya. Dalam pandangan mereka, KMB memiliki potensi positif untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam memberikan materi yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di sisi lain, guru PJOK (A2, B2, C2, D2) menunjukkan pandangan yang lebih beragam. Sebagian dari mereka melihat potensi positif dalam implementasi KMB, seperti memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam pembelajaran. A2 dan B2 menyatakan bahwa meskipun masih perlu adaptasi, KMB dapat memberikan kebebasan dalam berkreasi dan mengajar. Namun, beberapa guru (C2) menyatakan bahwa mereka belum berfikir terlalu jauh tentang masa depan implementasi karena melihat bahwa KMB belum sepenuhnya teraplikasikan.

Dalam konteks manfaat jangka panjang dari implementasi KMB dalam pembelajaran PJOK, terdapat pemahaman bahwa KMB dapat memberikan kebebasan dan pilihan bagi guru dan siswa. Kepala sekolah (A1, B1, C1, D1) menyatakan bahwa manfaat jangka panjangnya adalah memerdekakan guru dan peserta didik, serta dapat mengembangkan bakat siswa. Pandangan ini sesuai dengan semangat KMB yang menekankan pada kebebasan, kreativitas, dan pengembangan potensi peserta didik.

Guru PJOK (A2, B2, C2, D2) juga menyuarakan pendapat yang sejalan dengan kepala sekolah. Beberapa dari mereka (B1, D1) menyoroti manfaat jangka panjang KMB dalam memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk belajar dengan mandiri, mengembangkan bakat, dan memiliki hak untuk menentukan apa yang diminati siswa.

Dalam merencanakan untuk terus meningkatkan penerapan KMB, terdapat perbedaan pandangan antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah (A1, B1, C1, D1) cenderung mengaitkan peningkatan tersebut dengan target akreditasi sekolah dan aturan dari pemerintah. Mereka menekankan bahwa penerapan KMB akan terus ditingkatkan jika berdampak positif bagi siswa dan guru di sekolah tersebut. Sementara guru (A2, B2, C2, D2) lebih terkait dengan tugas dan aturan yang diberikan oleh sekolah, dan beberapa di antaranya (A2, B2) menyatakan bahwa pihak sekolah yang menentukan arah penerapan KMB.

Namun, ada juga guru yang menyatakan bahwa mereka memiliki rencana untuk terus meningkatkan penerapan KMB (D2). Mereka melihat

perlunya peningkatan agar implementasi KMB dapat berjalan lebih baik dari hari ke hari.

Dalam hal sumber daya dan materi pembelajaran, terdapat perbedaan antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah (A1, B1, C1, D1) secara umum menyatakan bahwa sumber daya prasarana di sekolah masih kurang memadai. Hal ini mencakup kendala sarana prasarana yang sangat kurang memadai dan lokasi sekolah yang berada di pedalaman desa dan pojokan. Pandangan ini menunjukkan tantangan dalam implementasi KMB yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam hal infrastruktur.

Guru PJOK (A2, B2, C2, D2) lebih terkait dengan ketersediaan sumber daya digital dan literasi. Beberapa guru (B1, C1) menyatakan bahwa mereka mencari sumber daya pembelajaran di internet dan menggunakan literasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran. Sementara itu, sebagian guru lainnya (D2) menekankan bahwa mereka hanya mendapatkan sumber daya dari rapat dengan dewan guru dan MGMP tanpa keterlibatan aktif dari manajemen sekolah.

Terkait dengan pendekatan pembelajaran dalam KMB, kepala sekolah (A1, B1, C1, D1) cenderung menyatakan bahwa guru PJOK di sekolahnya sudah menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti formatif dan sumatif, ATP, dan CP. Namun, ada kebingungan terkait dengan perubahan kurikulum, dan beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian.

Guru PJOK (A2, B2, C2, D2) menunjukkan pandangan yang beragam. Beberapa guru (A2, B2) menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan karena kurikulum baru, sedangkan yang lain (C2, D2) menekankan bahwa mereka sudah mulai menerapkan literasi dan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan KMB.

Dalam hal penilaian, pandangan kepala sekolah (A1, B1, C1, D1) dan guru PJOK (A2, B2, C2, D2) cenderung sejalan. Penilaian dilakukan dengan pendekatan formatif dan sumatif. Kepala sekolah menyoroti adanya penilaian menggunakan ATP dan CP, sementara guru menjelaskan bahwa penilaian ini berlaku untuk nilai tambahan karena karakter olahraga yang diutamakan adalah praktek, bukan teori.

Terkait dengan Rencana Pembelajaran dan Pengembangan (RPP), kepala sekolah (A1, B1, C1, D1) dan guru PJOK (A2, B2, C2, D2) menyatakan bahwa RPP masih ada, tetapi ada perubahan nama menjadi modul ajar. Perubahan ini dianggap sebagai langkah penyesuaian dengan kurikulum baru. Pandangan kepala sekolah dan guru cenderung sejalan dalam hal ini.

Dalam mendorong partisipasi siswa, kepala sekolah (A1, B1, C1, D1) dan guru PJOK (A2, B2, C2, D2) cenderung menyuarakan pandangan yang sejalan. Beberapa di antara mereka menyoroti semangat dan motivasi sebagai pendorong utama untuk meningkatkan partisipasi siswa. Kepala sekolah menekankan peran guru dalam memberikan semangat, motivasi,

dan arahan yang dapat membantu mengembangkan sumber daya manusia yang baik.

Ketika membahas respons siswa terhadap pembelajaran PJOK dengan pendekatan KMB, terlihat bahwa para kepala sekolah (A1, B1, C1, D1) dan guru PJOK (A2, B2, C2, D2) mengemukakan pandangan yang bervariasi. Beberapa siswa dinilai belum sepenuhnya memahami perubahan kurikulum dan masih beranggapan bahwa pembelajaran PJOK tidak berbeda secara signifikan dengan kurikulum sebelumnya. Namun, ada juga pengakuan dari para guru bahwa tanggapan siswa dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan akses sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Ketika berbicara tentang evaluasi diri guru terhadap pemahaman dan implementasi KMB, kepala sekolah (A1, B1, C1, D1) dan guru PJOK (A2, B2, C2, D2) memiliki pandangan yang sejalan. Mereka menegaskan bahwa evaluasi diri secara berkala adalah hal yang umum dilakukan. Para guru menyoroti perlunya evaluasi diri untuk memastikan bahwa mereka dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan dari KMB.

Pembahasan perkembangan dalam keterampilan guru PJOK sebagai akibat dari penerapan KMB mencakup pandangan dari kepala sekolah (A1, B1, C1, D1) dan guru PJOK (A2, B2, C2, D2). Pandangan ini mencerminkan bahwa terjadi perkembangan keterampilan guru PJOK setelah penerapan KMB, meskipun terdapat tantangan dan keterbatasan, terutama dalam hal sarana prasarana. Guru-guru (D1, D2) menyoroti bahwa

adanya KMB telah memberikan motivasi dan kesadaran untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka.

Dari pembahasan di atas, terlihat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di bidang PJOK menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Dukungan manajemen sekolah, kolaborasi antar guru, ketersediaan sumber daya, pendekatan pembelajaran, evaluasi diri, dan tanggapan siswa adalah beberapa aspek kunci yang perlu diperhatikan. Sementara kepala sekolah dan guru memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan sejumlah hal, keseluruhan, mereka memiliki kesamaan dalam pengakuan terhadap pentingnya pengembangan keterampilan, evaluasi diri, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di bidang PJOK memerlukan kerjasama antara manajemen sekolah dan guru serta penyesuaian strategi agar tujuan kurikulum dapat tercapai dengan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan mengenai Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas guru memiliki pemahaman yang kurang baik tentang Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). Terdapat variasi dalam tingkat pemahaman, beberapa guru merasa sudah cukup memahami, sementara yang lain masih membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Guru-guru menyadari konsep dan prinsip KMB yang mengedepankan kebebasan dalam pembelajaran. Pemahaman tentang konsep ini menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif.
2. Sebagian besar guru telah mencoba mengimplementasikan KMB dalam pembelajaran. Ditemukan variasi dalam strategi implementasi, termasuk mendorong kreativitas siswa, partisipasi siswa dalam pemilihan materi, dan penyesuaian dengan minat dan bakat siswa. Penilaian diri dilakukan secara rutin, dengan fokus pada peningkatan cara mengajar dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum.
3. Guru menghadapi beberapa hambatan, termasuk kesulitan menjelaskan KMB kepada siswa, keterbatasan sarana prasarana, dan tantangan dalam

mengalihkan dari kurikulum sebelumnya. Namun sekolah berupaya mendukung dengan program MGMP, dan sesama guru dalam bentuk pelatihan, rapat, dan diskusi terkait KMB.

B. Saran

Saran yang membangun untuk topik Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara adalah:

1. Pelatihan dan Dukungan karena guru perlu mendapatkan lebih banyak pelatihan dan dukungan terkait implementasi KMB, terutama dalam mengatasi hambatan seperti sarana prasarana.
2. Rencana Jangka Panjang karena termasuk penting untuk merencanakan jangka panjang dalam mengembangkan kemampuan guru dan siswa dalam mengimplementasikan KMB dengan lebih baik.
3. Dukungan Sekolah dan Pemerintah dapat memberikan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pemenuhan sarana prasarana dan peningkatan kualitas pelatihan.
4. Monitoring dan Evaluasi Terus Menerus karena perlunya proses monitoring dan evaluasi perlu terus menerus dilakukan untuk mengukur dampak penerapan KMB terhadap prestasi siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatun Nisak en Yuliasuti, R. (2022) “Profil Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Palang”, *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(2), bll 61–66. Available at: <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i2.527>.
- Alhumary, F.M. (2021) “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 4 Binjai”, bll 1013–1019.
- Almaida, F.A., Suherman, A. en Rahman, A.A. (2023) “Kesiapan Guru Penjas Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”, *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(1), bll 54–62. Available at: <https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6548>.
- Asadullah, M.N. en Maliki (2018) “Madrasah for girls and private school for boys? The determinants of school type choice in rural and urban Indonesia”, *International Journal of Educational Development*, 62(2020), bll 96–111. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>.
- Baharuddin, M.R. (2021) “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), bll 195–205. Available at: <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.
- Bambang Sugiyanto en Yurita Erviana (2022) “Pengembangan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Model Merdeka-Belajar Berorientasi Kearifan Lokal Untuk Mahasiswa Calon Guru PAUD”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), bll 302–311. Available at: <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.52369>.
- Benshlomo, O. (2023) “analisis pembelajaran pjok pasca Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dari Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di Sma Pangudiluhur Sedayu”, *Analisis Pembelajaran Pjok Pasca Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dari Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di Sma Pangudiluhur Sedayu*, 4(1), bll 88–100.
- Devi Erlistiana *et al.* (2022) “Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah”, *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), bll 1–15. Available at: <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235>.
- Dwi Marisa Efendi, S.Kom., M.T. (2020) “Tahun 2020 Tahun 2020”, bll 30–41.
- Dzulhidayat (2022) “Persepsi Guru Bidang Studi Ips Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”, *Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu*, (8.5.2017), bll 2003–2005.
- Fauzi, A. (2022) “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar)”, *Jurnal Pahlawan*, 18(2), bll 18–22.

- Febriati, E.W. (2022) “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajar Pjok Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang”, *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII*, (November), bll 844–849.
- Fussalam, Y.E. en Elmiati (2018) “Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun”, *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), bll 45–55. Available at: <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/49>.
- Graham, G. dkk. (2021). *Buku Panduan Guru: Anak Aktif Bergerak - Pendekatan Reflektif Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Kelas II*. Jakarta Selatan : Pusat Perbukuan.
- Harianto, B.T. *et al.* (2023) “Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”, *Khazanah Intelektual*, 7(1), bll 1567–1583. Available at: <https://doi.org/10.37250/newkiki.v41.184>.
- Husnindar en Hayati, R. (2021) “Penerapan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa”, *Jurnal pendidikan matematika dan sains*, 2(2), bll 67–72.
- Ihsan, M. (2022) “Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, bl 37.
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E. en Keguruan dan, F. (2023) “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), bll 33–41. Available at: <https://jurnalfkpi.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>.
- Juditya, S. *et al.* (2022) “Sosialisasi dan Implementasi : Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PJOK Di Kabupaten Cianjur”, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 12(3), bll 279–284. Available at: <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>.
- Jufriadi, A. *et al.* (2022) “Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), bll 39–53. Available at: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>.
- Khikmah, A. en Winarno, M.E. (2019) “Survei Sarna dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecatan Ganjig Tahun 2017”, *Indonesia Journal of Sport and Physical Education*, 1(1), bll 12–19.
- Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kutlu, T. (2023) “Analisis Aliran Filsafat Pada Kurikulum Merdeka”, *Analisis Aliran Filsafat Pada Kurikulum Merdeka*, 4(1), bll 88–100.
- Mahendra, A. dan Jabar, A. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

- Margono, dkk. (2023). *Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Jawa Tengah : Eureka Media Aksara.
- Mauizdati, N. (2020) “Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), bll 315–321. Available at: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1324>.
- Muhajir. dan Rausahanfikri, Z. (2022). *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta Selatan : Pusat Perbukuan.
- Muliaman, A., Sakdiah, H. en Ginting, F.W. (2022) “Analisis Employability Skill dan Literasi Sains Siswa Melalui Authentic Self-Assessment pada Kurikulum Merdeka di SMA Aceh Utara”, *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 11(1), bll 24–32. Available at: <https://doi.org/10.24252/jpf.v11i1.34010>.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung : Bumi Aksara.
- Perdana, M.Y. (2021) “Persepsi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap merdeka belajar di sekolah dasar se- kapanewon tepus”, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* [Preprint].
- Plomp, T. dkk (2007) “Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pjok Dengan Kurikulum Merdeka Di Sman Se-Kabupaten Sleman”, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [Preprint].
- Purwasih, R. en Elshap, D.S. (2021) “Belajar Bersama Covid-19:Review Impelementasi, Tantangan Dan Solusi Pembelajaran Daring Pada Guru-Guru Smp”, *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), bl 940. Available at: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3545>.
- Rika Partikasari, Mimpira Haryono, Ranny Fitria Imran, Ela Pebriani, S.O. (2023) “Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan P5 Bagi Guru Di Korwil I Bengkulu Utara”, *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), bll 47–52.
- Sahira, S. (2023) “Perencanaan Pemerataan Pendidikan di Pelosok Desa Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia”, *Proceedings Series of Educational Studies* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.17977/um083.7904>.
- Sahru Rizha Adh’hiyah (2015) “Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Negeri 9 Malang”, *n Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* [Preprint], (16.1.2015).
- Sari, A. (2022) “Teori Kurikulum Merdeka”, bll 10–28.
- Silaswati, D. (2022) “Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), bll 718–723.
- Subhan (2022) “Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di

- Smpn 3 Pontianak”, *Jurnal Pembelajaran Prospekti*, 7(1), bll 48–54.
- Sunarni, S. en Karyono, H. (2023) “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Journal on Education*, 5(2), bll 1613–1620. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>.
- Susilowati, E. (2022) “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), bll 115–132. Available at: <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Vidieyanti, N. (2022) “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pasca Covid-19 dengan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka”, *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 6(2), bll 100–108. Available at: <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v6i2.926>.
- Wicaksana, A. en Rachman, T. (2018) perubahan kurikulum merdeka *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), bll 10–27. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Widiasari, N. (2022) *Literasi Digital dan Merdeka Belajar: Pembebasan Tanpa Disorientasi, Pedagogi Kemasyarakatan*.
- Widiyaningsih, P. en Narimo, S. (2023) “Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali”, *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), bll 6325–6332. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>.
- Zahnuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu : Penerbit Buku Literasiologi.

Lampiran 1

Surat Ijin Persetujuan Proposal Skripsi

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi dengan judul "Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sekecamatan Kalinyamatan Jepara"

”, disusun oleh :

Nama : Fitrianti Khoirun Nisa'

NPM : 19230156

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Telah disetujui dan disarankan pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I



Dani Slamet Pratama, S.Pd.,M.Pd.
NPP/NIP179101530

Pembimbing II



Dr. Agus Wiyanto, S.Pd.,M.Pd.
NPP/NIP118501360

Mengetahui,
Ketua Program Studi PJKR



Osa Maniki, S.Pd.,M.Pd
NPP/NIP148101425

Lampiran 2

Surat Penelitian SMPN 1 Kalinyamatan



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 266 /AM/FPIPSKR/X/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 25 Oktober 2023

Yth. Kepala SMP N 1 Kalinyamatan Jepara
di Jepara

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : FITRIANTI KHOIRUN NISA'
N P M : 19230156
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SMP SEKECAMATAN KALINYAMATAN JEPARA

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NIP. 197801284

Lampiran 3

Surat Penelitian SMPN 2 Kalinyamatan



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 266 /AM/FPIPSKR/X/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 25 Oktober 2023

Yth. Kepala SMP N 2 Kalinyamatan Jepara
di Jepara

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : FITRIANTI KHOIRUN NISA'
N P M : 19230156
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SMP SEKECAMATAN KALINYAMATAN JEPARA

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.


Dekan,



DN Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NIP. 407801284

Lampiran 4

Surat Penelitian SMP Muhammadiyah 5



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 266 /AM/FPIPSKR/X/2023 Semarang, 25 Oktober 2023
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara
 di Jepara

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

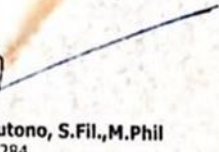
N a m a : FITRIANTI KHOIRUN NISA'
N P M : 19230156
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA
 BELAJAR DI SMP SEKECAMATAN KALINYAMATAN JEPARA**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
 memberikan Ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
 1944112801284

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5

Surat Penelitian SMP Sultan Agung 3

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 266 /AM/FPIPSKR/X/2023 Semarang, 25 Oktober 2023
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara
 di Jepara

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : FITRIANTI KHOIRUN NISA'
 N P M : 19230156
 Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA
 BELAJAR DI SMP SEKECAMATAN KALINYAMATAN JEPARA

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
 memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

D e k a n,


Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
 NPP. 107801284

Lampiran 6

Matriks pemahaman terhadap kurikulum merdeka

No	Indikator	No. Soal
1	Pengetahuan Guru SMP Terhadap Kurikulum Merdeka	(1,2)
2	Pemahaman Konsep Kurikulum	(3,4,5)
3	Pemahaman Prinsip Kurikulum	(6,7)
4	Implementasi Kurikulum	(8,9,10)
5	Penilaian Diri Pada Pemahaman Kurikulum	(11,12)
6	Hambatan atau Tantangan	(13,14)
7	Dukungan Pemahaman Kurikulum	(15,16,17)
8	Hasil Prestasi Perubahan Kurikulum	(18,19,20)
9	Rencana Jangka Panjang	(21,22,23)
10	Sumber Daya Terkait Kurikulum Merdeka	(24,25)
11	Penilaian Ketercapaian Kompetensi Siswa	(26,27,28,29)
12	Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran	(30)
13	Kolaborasi Guru	(31,32,33)
14	Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran	(34,35)
15	Evaluasi	(36,37)
16	Pengembangan Keterampilan	(38,39)

Lampiran 7

Surat Keterangan Validasi

Surat Keterangan Validasi

Sehubungan dengan akan dilakukannya penelitian yang berjudul "Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sekalinyamatan Jepara", bersama ini kami sampaikan bahwa peneliti atas nama:

Nama : Fitrianti Khoirun Nisa'
NPM : 19230156
Program studi : PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi)

Menyatakan bahwa Pertanyaan Wawancara yang dibuat telah divalidasi oleh Dosen FPIPSKR UNIVERSITAS PGRI Semarang.


Nama : Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd
NPP : 158701473


Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
 Layak yang digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
 Tidak layak

Catatan (bila perlu)
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat supaya digunakan dengan semestinya.

Semarang, 21 Desember 2023


Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8

Tabel Wawancara dengan Guru SMP N 1 Kalinyamat

No.	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	Apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka belajar?
	“Kurikulum merdeka pada dasarnya memberi kebebasan untuk siswa”
2.	Kapan program pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diterapkan di Indonesia?
	“2022”
3.	Apa konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara?
	“Memberi kebebasan untuk siswa dan guru untuk mengajar”
4.	Apakah guru PJOK sudah mendengar tentang Kurikulum Merdeka Belajar sebelumnya?
	“sudah mendengar saat adanya rapat”
5.	Bagaimana guru mendefinisikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran PJOK?
	“Pada intinya kurikulum merdeka di PJOK belum bisa diterapkan karena yang penting anak bisa mengembangkan bakatnya sendiri, kurikulum merdeka hanya bisa diterapkan di kelas tinggi”
6.	Apakah Guru PJOK Memahami Prinsip Inti Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Pada intinya anak itu bisa mengeluarkan kemampuan bakatnya dalam bidang olahraga”
7.	Apa inti dari Kurikulum Merdeka Belajar?
	“belajar dengan kebebasan siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran”
8.	Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PJOK Dilakukan?
	“Disini melakukan sesuai kurikulum merdeka tapi terkendala dalam sarana prasarana”
9.	Bagaimana guru PJOK mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam rencana pelajaran dan kegiatan pembelajaran mereka?
	“dengan mendorong siswa untuk berkreaitivitas”
10.	Apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan mereka?
	“belum ada”
11.	Apakah Guru PJOK Menilai Diri Mereka sendiri terkait Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Menilai dirinya sendiri setiap harinya memang harus terus belajar karena kurikulum baru”
12.	Bagaimana guru PJOK mengevaluasi sejauh mana siswa telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran mereka?

	“Dengan keseharian mereka di lapangan, kedisiplinan dia berkembang, tapi siswa siswa disini belum berhasil karena terkendala sarana prasarana”
13.	Apa Hambatan atau Tantangan yang Dihadapi Guru PJOK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“hambatan dan tantangan bagaimana menjelaskan kurikulum merdeka kepada siswa dan juga hambatan karena sarana prasarana”
14.	Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru PJOK dalam menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK?
	“kendala dan hambatan di sarana prasarana karena disini sarana prasara kurang memadai”
15.	Apakah Ada Dukungan dan Pelatihan yang Diberikan untuk Meningkatkan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ya jelas ada dari sekolah”
16.	Apakah guru PJOK telah menerima pelatihan atau dukungan khusus terkait Kurikulum Merdeka Belajar?
	“pelatihan hanya saat adanya rapat dengan dewan guru”
17.	Bagaimana dampak pelatihan tersebut terhadap pemahaman dan implementasi mereka ?
	“pelatihan berdampak sangat baik untuk terus mengetahui bagaimana dan ada dalam kurikulum merdeka”
18.	Apa Hasil atau Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PJOK dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“saat ini belum ada”
19.	Apakah terdapat perubahan dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“saat ini belum ada”
20.	Apakah siswa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran PJOK?
	“saat pembelajaran PJOK memang siswa cenderung semangat karena pembelajarannya di lur ruangan”
21.	Bagaimana Guru PJOK Melihat Masa Depan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“melihat masa depan implementasi kuriulum merdeka ya menurut saya baik untuk menjadikan guru bebas dalam memberikan materi yag di ajarkan”
22.	Apakah guru PJOK melihat manfaat jangka panjang dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK?

	“manfaat jangka panjang pastinya ada, tapi untuk di sekolah kami ini masih susah karena ya tadi terkendala sarana prasarana yang sangat kurang karena kita di sekolah paling pojok”
23.	Apakah guru memiliki rencana untuk terus meningkatkan penerapan ini?
	“tergantung pihak sekolah saya guru hanya menjalankan apa yang diberikan dari sekolah”
24.	Apakah Guru PJOK Memiliki Sumber Daya dan Materi Pembelajaran yang Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar?
	“untuk saat ini belum ada”
25.	Apakah guru PJOK memiliki akses ke bahan ajar atau sumber daya yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Akses pembelajaran masih susah, karena kurikulum baru banget, belum kenal dengan kurikulum tersebut”
26.	Bagaimana Cara Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“penilaian dengan formatif dan sumatif itu untuk nilai tambahan karena olahraga yang di tuntut prakteknya bukan teori yang penting aktif bergerak dan sehat”
27.	Apakah tetap adanya RPP dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Adanya modul ajar”
28.	Apakah istilah CP dan ATP dari Kurikulum Merdeka Belajar?
	“CP (capaian pembelajaran) dan ATP (Alur tujuan pembelajaran)”
29.	Bagaimana Guru PJOK Mengukur Ketercapaian Kompetensi Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Dengan kedisiplinan dan berkembang disetiap hari”
30.	Bagaimana Guru PJOK Mendorong Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran?
	“Partisipasinya masih kurang karena anak-anak masih tidak tahu”
31.	Bagaimana guru PJOK mengaktifkan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran PJOK?
	“Dengan mengenalkan kurikulum merdeka dengan benar”
32.	Apakah Guru PJOK Berkolaborasi dengan Guru Lain atau Menerima Dukungan dari Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Mendukung, tapi sebisanya sekolah tergantung dari semuanya”
33.	Apakah terdapat kerjasama antara guru PJOK dengan guru-guru dari mata pelajaran lain dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ya terdapat kerjasama tentunya dari semua guru”

34.	Apakah manajemen sekolah memberikan dukungan yang memadai dalam pelaksanaan kurikulum ini?
	“mendukung penuh”
35.	Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“siswa hanya tau perubahan kurikulumnya saja kalo tanggapan pembelajarannya itu seperti biasanya di kurikulum sebelumnya”
36.	Bagaimana siswa merespons pembelajaran PJOK yang menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar? Apakah mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi?
	“siswa tidak tau bagaimana pembelajaran kurikulum merdeka siswa hanya tau perubahan kurikulum merdekanya saja”
37.	Apakah Guru PJOK Melakukan Evaluasi Diri secara Berkala terhadap Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“melakukan evaluasi tetap pasti”
38.	Apakah guru PJOK melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap pemahaman dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Ya saya terus belajar tentang kurikulum merdeka, tapi juga disini terkendala sarana prasarana”
39.	Apakah Terdapat Perkembangan dalam Keterampilan Guru PJOK dalam Mengajar Akibat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Untuk ketrampilan PJOK masih kurang, karena ketrampilan didukung dengan adanya sarana prasarana yang memadai”

Lampiran 9

Tabel Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Kalinyamat

No.	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	Apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka belajar?
	“kurikulum merdeka memberi kebebasan untuk guru dalam memberikan metode pembelajaran bagi siswa”
2.	Kapan program pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diterapkan di Indonesia?
	“2022”
3.	Apa konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara?
	“mengajarkan kebebasan untuk guru dalam mengajar”
4.	Apakah guru PJOK sudah mendengar tentang Kurikulum Merdeka Belajar sebelumnya?
	“sudah mendengar saat adanya rapat di sekolah dengan para gurur”
5.	Bagaimana guru mendefinisikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran?
	“Kurikulum merdeka belajar menekankan konsep individualitas siswa untuk mengembangkan bakatnya sendiri. ”
6.	Apakah Guru Memahami Prinsip Inti Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Pada intinya siswa bisa mengeluarkan kemampuan bakatnya dalam pembelajaran”
7.	Apa inti dari Kurikulum Merdeka Belajar?
	“belajar dengan kebebasan siswa dan guru sebagai perancang pembelajaran”
8.	Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Dilakukan?
	“Melakukan sesuai kurikulum merdeka tapi terkendala dalam sarana prasarana”
9.	Bagaimana guru mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam rencana pelajaran dan kegiatan pembelajaran mereka?
	“dengan mendorong siswa untuk berkeaktifitas dan siswa bisa meningkatkan kemampuan bakatnya dalam belajar”
10.	Apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan mereka?
	“belum ada”
11.	Apakah Guru Menilai Diri Mereka sendiri terkait Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Guru menilai diri sendiri setiap harinya dan beberapa masih belum mengetahui detail dari kurikulum tersebut sehingga masih perlu belajar dalam mengetahui kurikulum merdeka ”
12.	Bagaimana guru mengevaluasi sejauh mana siswa telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran mereka?

	“Dengan keseharian mereka di lapangan, kedisiplinan dia berkembang, tapi siswa siswa disini belum berhasil karena terkendala sarana prasarana”
13.	Apa Hambatan atau Tantangan yang Dihadapi Guru PJOK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“tidak ada, harus adanya penyesuaian dan perlu adanya waktu”
14.	Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran?
	“kendala dan hambatannya yaitu ada di sarana prasarana karena kurangnya sarana dan prasarana disini”
15.	Apakah Ada Dukungan dan Pelatihan yang Diberikan untuk Meningkatkan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ya pasti ada dari sekolah”
16.	Apakah guru telah menerima pelatihan atau dukungan khusus terkait Kurikulum Merdeka Belajar?
	“pelatihan hanya saat adanya rapat dengan dewan guru”
17.	Bagaimana dampak pelatihan tersebut terhadap pemahaman dan implementasi mereka ?
	“pelatihan tersebut berdampak cukup baik untuk mengetahui lebih mendalam tentang kurikulum merdeka”
18.	Apa Hasil atau Prestasi Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“belum ada”
19.	Apakah terdapat perubahan dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“saat ini belum ada”
20.	Apakah siswa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran?
	“saat pembelajaran siswa cenderung semangat karena pembelajarannya”
21.	Bagaimana Guru Melihat Masa Depan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Akan tetap berlajam dengan segala bentuk kekurangan dan kelebihan, kebijakan tetap mengikuti utusan yang diatas karena kita hanya melaksanakan sosialisasi, review”
22.	Apakah guru melihat manfaat jangka panjang dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran ?
	“manfaat jagka panjang pastinya ada, tapi untuk di sekolah ini masih susah dikarenakan terkendala sarana prasarana yang sangat kurang memadai dan letak sekolah ini berada di pedalaman desa dan pojok”
23.	Apakah guru memiliki rencana untuk terus meningkatkan penerapan ini?
	“tergantung jika itu berdampak positif bagi siswa dan guru dalam sekolah ini pasti akan terus meningkatkan penerapan tersebut”

24.	Apakah Guru Memiliki Sumber Daya dan Materi Pembelajaran yang Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar?
	“belum ada”
25.	Apakah guru memiliki akses ke bahan ajar atau sumber daya yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Akses pembelajaran masih susah, karena kurikulum baru jadi masih perlu untuk penyesuaian dalam meningkatkan kurikulum merdeka”
26.	Bagaimana Cara Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“penilaian dengan formatif dan sumatif”
27.	Apakah tetap adanya RPP dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Adanya modul ajar”
28.	Apakah istilah CP dan ATP dari Kurikulum Merdeka Belajar?
	“CP (capaian pembelajaran) dan ATP (Alur tujuan pembelajaran)”
29.	Bagaimana Guru Mengukur Ketercapaian Kompetensi Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Dengan kedisiplinan dan melihat perkembangan disetiap harinya”
30.	Bagaimana Guru Mendorong Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran?
	“untuk mendorong partisipasi siswa mungkin masih mengalami kesulitan dikarenakan siswa masih belum tahu ”
31.	Bagaimana guru mengaktifkan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran PJOK?
	“Dengan mengenalkan kurikulum merdeka dengan baik dan benar”
32.	Apakah Guru Berkolaborasi dengan Guru Lain atau Menerima Dukungan dari Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Mendukung, tetapi sekolah hanya bisa membantu sebisanya dalam hal tersebut”
33.	Apakah terdapat kerjasama antara guru dengan guru-guru dari mata pelajaran lain dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ya terdapat kerjasama tentunya dari semua guru”
34.	Apakah manajemen sekolah memberikan dukungan yang memadai dalam pelaksanaan kurikulum ini?
	“mendukung penuh”
35.	Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“siswa belum begitu tahu, yang siswa tahu adalah hanya perubahan kurikulumnya saja dan pembelajaran sama dengan kurikulum sebelumnya”
36.	Bagaimana siswa merespons pembelajaran yang menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar? Apakah mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi?

	“siswa tidak tau bagaimana pembelajaran kurikulum merdeka siswa hanya tau perubahan kurikulum merdekanya saja”
37.	Apakah Guru Melakukan Evaluasi Diri secara Berkala terhadap Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“melakukan evaluasi itu pasti”
38.	Apakah guru melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap pemahaman dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Untuk guru terus belajar untuk lebih mengetahui tentang kurikulum merdeka, tetapi terkendala sarana prasarana”
39.	Apakah Terdapat Perkembangan dalam Keterampilan Guru dalam Mengajar Akibat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Untuk ketrampilan guru memiliki keterampilan masing-masing dan setiap guru pasti berbeda dalam mendukung keterampilan tersebut pasti diperlukan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah”

Lampiran 10

Tabel Wawancara dengan Guru SMP N 2 Kalinyamat

No.	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	Apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka belajar?
	“Kurikulum yang mengajarkan dan menjadikan guru untuk terus belajar”
2.	Kapan program pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diterapkan di Indonesia?
	“Tahun 2002”
3.	Apa konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara?
	“Menjadikan guru memegang sepenuhnya apa yang diajarkan kepada siswa karena memiliki kebebasan”
4.	Apakah guru PJOK sudah mendengar tentang Kurikulum Merdeka Belajar sebelumnya?
	“Ya dari 2 tahun yang lalu saat adanya rapat oleh dewan guru”
5.	Bagaimana guru mendefinisikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran PJOK?
	“Pembelajaran dengan waktu yang cukup maksimal untuk siswa dan guru dapat mengajarkan dengan kebebasan guru”
6.	Apakah Guru PJOK Memahami Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Ya, yaitu pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan Ekstra kurikuler”
7.	Apa inti dari Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Inti dari kurikulum merdeka memberikan kebebasan untuk guru dalam mengajarkan materi untuk siswa”
8.	Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PJOK Dilakukan?
	“Implementasi kurikulum merdeka untuk pembelajaran pjok menurut saya tidak ada yang berbeda dari yang sebelumnya”
9.	Bagaimana guru PJOK mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam rencana pelajaran dan kegiatan pembelajaran mereka?
	“Dengan mengikut sertakan siswa kedalam pemilihan materi yang mereka inginkan”
10.	Apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan mereka?
	“Untuk saat ini belum ada”
11.	Apakah Guru PJOK Menilai Diri Mereka sendiri terkait Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Ya, dengan cara memperbaiki cara mengajar dari hari ke hari tentunya”

12.	Bagaimana guru PJOK mengevaluasi sejauh mana mereka telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran mereka?
	“Dengan mereka yang semakin aktif untuk melakukan materi olahraga yang sedang di lakukan”
13.	Apa Hambatan atau Tantangan yang Dihadapi Guru PJOK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Kalo hambatan tidak ada, kalo tantangan jelas ada karena ini mengajarkan dengan kurikulum baru jadi harus masih belajar”
14.	Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru PJOK dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK?
	“Untuk sampai sekarang tidak ada hambatan”
15.	Apakah Ada Dukungan dan Pelatihan yang Diberikan untuk Meningkatkan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Ya, ada disaat ada kegiatan rapat dengan dewan guru”
16.	Apakah guru PJOK telah menerima pelatihan atau dukungan khusus terkait Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ya ada saat adanya rapat dengan dewan guru”
17.	Bagaimana dampak pelatihan tersebut terhadap pemahaman dan implementasi guru?
	“saya pikir dampak pelatihan itu sangat bermanfaat untuk para guru yang awalnya tidak mengerti apa itu kurikulum merdeka”
18.	Apa Hasil atau Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PJOK dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“saat ini belum ada”
19.	Apakah terdapat perubahan dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ya kalo saat ini hanya cukup mengerti perubahan kurikulum merdekanya saja, kalo untuk pembelajaran kita tetap sama tidak ada perubahan”
20.	Apakah siswa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran PJOK?
	“saat pembelajaran PJOK siswa terlihat aktif dan senang karena pembelajaran PJOK dilakukan di ruang ruangan”
21.	Bagaimana Guru PJOK Melihat Masa Depan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“masa depan implementasi kurikulum merdeka menurut saya cukup baik untuk di gunakan hanya saja butuh lebih waktu untuk adaptasi”
22.	Apakah guru PJOK melihat manfaat jangka panjang dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK?
	“manfaat jangka panjang agar siswa dan guru memiliki kebebasan untuk mereka belajar”
23.	Apakah guru memiliki rencana untuk terus meningkatkan penerapan ini?

	“untuk kurikulum kita sebagai guru mengikuti peraturan yang di berikan dari sekolah”
24.	Apakah Guru PJOK Memiliki Sumber Daya dan Materi Pembelajaran yang Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar?
	“sumber daya dan materi yang kita dapatkan dari saat adanya rapat dengan dewan guru”
25.	Apakah guru PJOK memiliki akses ke bahan ajar atau sumber daya yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“untuk saat ini belum ada hanya bahan akses hanya mencari tahu sendiri belajar sendiri”
26.	Bagaimana Cara Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“penilaian salah satunya menggunakan ATP atau TP”
27.	Apakah tetap adanya RPP dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“tetap adanya RPP hanya saja diganti dengan nama modul ajar”
28.	Apakah istilah CP dan ATP dari Kurikulum Merdeka Belajar?
	Cp (capaian pembelajaran) ATP (alur tujuan pembelajaran)
29.	Bagaimana Guru PJOK Mengukur Ketercapaian Kompetensi Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“dengan pembelajaran di setiap harinya”
30.	Bagaimana Guru PJOK Mendorong Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran?
	“dengan melibatkan siswa ke dalam proses belajar mengajar”
31.	Bagaimana guru PJOK mengaktifkan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran PJOK?
	“dengan melibatkan siswa ke dalam proses belajar mengajar”
32.	Apakah Guru PJOK Berkolaborasi dengan Guru Lain atau Menerima Dukungan dari Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“sekolah mendukung penuh untuk perubahan kurikulum ini”
33.	Apakah terdapat kerjasama antara guru PJOK dengan guru-guru dari mata pelajaran lain dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ya terdapat kerjasama jelas”
34.	Apakah manajemen sekolah memberikan dukungan yang memadai dalam pelaksanaan kurikulum ini?
	“semua mendukung”
35.	Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“untuk saat ini siswa hanya mengenal saja perubahan nama menjadi kurikulum merdeka”
36.	Bagaimana siswa merespons pembelajaran PJOK yang menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar? Apakah mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi?
	“sama seperti kurikulum sebelumnya kalo di PJOK”

37.	Apakah Guru PJOK Melakukan Evaluasi Diri secara Berkala terhadap Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ya evaluasi karena ini kurikulum baru jadi evaluasi diri setiap harinya”
38.	Apakah guru PJOK melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap pemahaman dan praktik mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“evaluasi sudah jelas, apakah sudah benar,apakah ada yang kurang waktu pembelajaran, jadi tetep adanya evaluasi karena ini kurikulum baru”
39.	Apakah Terdapat Perkembangan dalam Keterampilan Guru PJOK dalam Mengajar Akibat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“untuk perkembangan menurut saya ada, dari yang belum tau apa itu kurikulum merdeka menjadi sedikit mengerti tapi juga tetap masih belajar”

Lampiran 11

Tabel Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 2 Kalinyamat

No.	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	Apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka belajar?
	“kurikulum dengan intrakurikuler yang beragam”
2.	Kapan program pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diterapkan di Indonesia?
	“Tahun 2002”
3.	Apa konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara?
	“belajar dengan bebas, merdeka, medidik dan berdiri sendiri”
4.	Apakah guru sudah mendengar tentang Kurikulum Merdeka Belajar sebelumnya?
	“Ya saat adanya perkumpulan para guru”
5.	Bagaimana guru mendefinisikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran?
	“Pembelajaran dengan beragam dimana siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami pembelajaran yang diajarkan”
6.	Apakah Guru Memahami Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler, pembelajaran kokurikuler”
7.	Apa inti dari Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Memberikan siswa untuk memiliki pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhannya”
8.	Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Dilakukan?
	“proses pembelajarannya menggunakan pendekatan pada pengelompokan”
9.	Bagaimana guru mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam rencana pelajaran dan kegiatan pembelajaran mereka?
	“dengan cara berpusat pada siswa mendorong kreatifitas siswa dan siswa dapat memecahkan suatu masalah”
10.	Apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan mereka?
	“Ya menggunakan dengan membuat siswa untuk terampil pada suatu mata pembelajaran”
11.	Apakah Guru Menilai Diri Mereka sendiri terkait Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Ya”

12.	Bagaimana guru mengevaluasi sejauh mana mereka telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran mereka?
	“Dengan cara siswa mengikuti pembelajaran dari hari sebelumnya ke hari selanjutnya untuk jauh lebih baik”
13.	Apa Hambatan atau Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Ada, kurikulum baru belum terbiasa dan harus tetap adanya belajar dan pelatihan”
14.	Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran?
	“Untuk sampai sekarang tidak ada hambatan”
15.	Apakah Ada Dukungan dan Pelatihan yang Diberikan untuk Meningkatkan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Adanya diferensiasi dan adanya pengelolaan kinerja guru”
16.	Apakah guru telah menerima pelatihan atau dukungan khusus terkait Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ya ada saat adanya rapat dengan dewan guru”
17.	Bagaimana dampak pelatihan tersebut terhadap pemahaman dan implementasi guru?
	“dampak dari pelatihan tersebut membuat para guru sedikit mengerti apa itu kurikulum merdeka belajar”
18.	Apa Hasil atau Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PJOK dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“hasil dari prestasi belajar siswa dapat dilihat dari raport pendidikan dari tahun 2022 sampai 2023 pasti selalu adanya peningkatan”
19.	Apakah terdapat perubahan dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“prestasi belajar siswa adanya perubahan dalam peningkatan suatu nilai”
20.	Apakah siswa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran ?
	“Ya , karena guru dan siswa memiliki kerja sama untuk menciptakan pembelajaran yang senang dan maksimal”
21.	Bagaimana Guru Melihat Masa Depan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“dengan aktif pembelajaran, aktif dalam sumber-sumber bahan ajar dari internet”
22.	Apakah guru melihat manfaat jangka panjang dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran ?
	“manfaat jangka panjang cukup menarik karena bertemakan merdeka belajar yaitu belajar dengan mandiri atau berdiri sendiri”

23.	Apakah guru memiliki rencana untuk terus meningkatkan penerapan ini? “Ya jelas ada, karena adanya target dan akreditasi sekolah jika kita terus meningkatkan penerapan ini otomatis akreditasi kita akan jauh semakin lebih baik”
24.	Apakah Guru Memiliki Sumber Daya dan Materi Pembelajaran yang Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar? “buku perpustakaan dan mencari di internet”
25.	Apakah guru memiliki akses ke bahan ajar atau sumber daya yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar? “guru memiliki akses untuk ke sumber PBM yang memadai untuk berkarya dan mencari sumber bahan ajar”
26.	Bagaimana Cara Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka Belajar? “ada pendekatan formatif dan sumatif, KKM tidak ada, adanya KKT”
27.	Apakah tetap adanya RPP dalam Kurikulum Merdeka Belajar? “RPP dengan sebutan modul ajar”
28.	Apakah istilah CP dan ATP dari Kurikulum Merdeka Belajar? Cp (capaian pembelajaran) ATP (alur tujuan pembelajaran)
29.	Bagaimana Guru Mengukur Ketercapaian Kompetensi Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar? “menggunakan pengetahuan, standar nilai, hasil praktek, hasil karya”
30.	Bagaimana Guru Mendorong Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran? “semangat motivasi arahan berikan informasi demi SDM yang baik”
31.	Bagaimana guru mengaktifkan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran ? “dengan mengajak siswa untuk bekerja sama dalam suatu masalah dan pemecahan masalah dalam pembelajaran”
32.	Apakah Guru Berkolaborasi dengan Guru Lain atau Menerima Dukungan dari Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar? “Ya, karena kesuksesan pendidikan harus adanya kolaborasi antar guru”
33.	Apakah terdapat kerjasama antara guru dengan guru-guru dari mata pelajaran lain dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar? “ada, P5 . perlu kerjasama antar semua guru”
34.	Apakah manajemen sekolah memberikan dukungan yang memadai dalam pelaksanaan kurikulum ini? “semua mendukung”
35.	Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar? “senang jika siswa memiliki hp dan internet yang memadai sebaliknya yang tidak mempunyai hp akan kurang senang karena tidak memiliki akses untuk bahan ajar”

36.	Bagaimana siswa merespons pembelajaran yang menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar? Apakah mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi?
	“harusnya lebih terlibat karena menggunakan kurikulum yang yang merdeka”
37.	Apakah Guru PJOK Melakukan Evaluasi Diri secara Berkala terhadap Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ya evaluasi karena harus ada peningkatan untuk setiap harinya”
38.	Apakah guru PJOK melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap pemahaman dan praktik mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“evaluasi sudah jelas, apakah sudah benar,apakah ada yang kurang waktu pembelajaran, jadi tetep adanya evaluasi karena ini kurikulum baru”
39.	Apakah Terdapat Perkembangan dalam Keterampilan Guru PJOK dalam Mengajar Akibat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“untuk perkembangan menurut saya ada, dari yang belum tau apa itu kurikulum merdeka menjadi sedikit mengerti tapi juga tetap masih belajar”

Lampiran 12

Tabel wawancara dengan Guru PJOK SMP Muhammadiyah 5

No.	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	Apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka belajar? “Kurikulum yang menjadikan guru untuk memegang saat di mulainya alur pembelajaran”
2.	Kapan program pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diterapkan di indonesia? “Kalau di Indonesia sosialisasinya kalo disini baru 2 tahunan”
3.	Apa konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara? “Menjadikan guru untuk memegang sepenuhnya saat pembelajaran di lakukan”
4.	Apakah guru PJOK sudah mendengar tentang Kurikulum Merdeka Belajar sebelumnya? “Untuk sebelumnya sudah mendengar ketika melaksanakan mgmp karena disitu ada beberpa informasi terkait kurikulum yang akan datang”
5.	Bagaimana guru mendefinisikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran PJOK? “Dengan pembelajaran yang fleksibel dan kebebasan anak dalam pembelajaran”
6.	Apakah Guru PJOK Memahami Prinsip Inti Kurikulum Merdeka Belajar? “Untuk inti kita memberikan keleluasaan terkait kepada siswa dimana dewan guru maupun siswa bisa mengembangkan potensi, tidak terpaku di materi”
7.	Apa inti dari Kurikulum Merdeka Belajar? “Memberikan kebebasan untuk siswa dan guru untuk menentukan materi yang diminati oleh siswa”
8.	Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PJOK Dilakukan? “Belum tau secara signifikan, karena penggantian kurikulum baru 2 bulan”
9.	Bagaimana guru PJOK mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam rencana pelajaran dan kegiatan pembelajaran mereka? “Dengan menyesuaikan minat dan bakat siswa meskipun materi PJOK banyak tidak semua itu cocok dengan siswa”
10.	Apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan mereka? “Untuk saat ini belum ada”
11.	Apakah Guru PJOK Menilai Diri Mereka sendiri terkait Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar? “Ya menilai dengan cara adaptasi yang terus saya lakukan karena ini kurikulum baru”

12.	Bagaimana guru PJOK mengevaluasi sejauh mana mereka telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran mereka?
	“Kita belum bisa tahu sejauh mana kita guru disini dapat megimplementasikan kurikulum merdeka tersebut karena kurikulum yang masih baru”
13.	Apa Hambatan atau Tantangan yang Dihadapi Guru PJOK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Untuk 1 dan 2 tahun ini ada karena pengalihan dari K13 sampe di kurikulum merdeka apalagi di kurikulum merdeka ada materi tambahan seperti P5”
14.	Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru PJOK dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK?
	“Untuk sejauh ini belum ada”
15.	Apakah Ada Dukungan dan Pelatihan yang Diberikan untuk Meningkatkan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Ada dari mgmp, dan dari sekolah juga ada dengan rapat pembahasan terkait dengan kurikulum merdeka”
16.	Apakah guru PJOK telah menerima pelatihan atau dukungan khusus terkait Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Sudah menerima ya itu dari salah satunya dari mgmp”
17.	Bagaimana dampak pelatihan tersebut terhadap pemahaman dan implementasi mereka?
	“Ya terdapat dampak agar semakin kita memahami lebih dalam bagaimana kurikulum merdeka belajar di lakukan agar sesuai dengan semestinya kurikulum merdeka belajar tersebut”
18.	Apa Hasil atau Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PJOK dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“siswa tetap aktif untuk melakukan pembelajaran PJOK sata dilakukan”
19.	Apakah terdapat perubahan dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Untuk prestasi belum ada”
20.	Apakah siswa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran PJOK?
	“Untuk kurikulum merdeka siswa lebih terlibat karena waktunya yang signifikan kepada mereka terkait beberapa materi dan ada praktek yang di dasari minat oleh siswa”
21.	Bagaimana Guru PJOK Melihat Masa Depan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Untuk masa depannya belum begitu berfikir ke jauh sana karena kita melihat kurikulum ini belum benar-benar teraplikasikan”

22.	Apakah guru PJOK melihat manfaat jangka panjang dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK?
	“Manfaat jangka panjangnya bagus untuk memiliki hak kepada siswa dan guru apa yang diminati siswa saat mau adanya materi”
23.	Apakah guru memiliki rencana untuk terus meningkatkan penerapan ini?
	“Jika di mgmp memang ada anjuran untuk peningkatan kami sebagai dewan guru akan melakukan hal yang sama kalo tidak ada kita meningkatkan hanya sebatas kondisi saat ini yang ada di sekolah ini”
24.	Apakah Guru PJOK Memiliki Sumber Daya dan Materi Pembelajaran yang Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Ada, salah satunya dengan literasi”
25.	Apakah guru PJOK memiliki akses bahan ajar atau sumber daya yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ Ada dengan adanya literasi yang guru miliki dengan sesuai pendekatan ke kurikulum merdeka belajar”
26.	Bagaimana Cara Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Salah satunya dengan adanya penilaian CP dan ATP”
27.	Apakah tetap adanya RPP dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“RPP masih ada hanya saja namanya yang diganti dengan modul ajar”
28.	Apakah istilah CP dan ATP dari Kurikulum Merdeka Belajar?
	“CP capaian pembelajaran dan ATP alur tujuan pembelajara”
29.	Bagaimana Guru PJOK Mengukur Ketercapaian Kompetensi Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“menurut saya dengan siswa terus aktif saat pemmbelajaran”
30.	Bagaimana Guru PJOK Mendorong Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran?
	“Dengan menjadikan siswa ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar”
31.	Bagaimana guru PJOK mengaktifkan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran PJOK?
	“Dengan menjadikan siswa ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar”
32.	Apakah Guru PJOK Berkolaborasi dengan Guru Lain atau Menerima Dukungan dari Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Guru ada pendukung dari teman-teman dan pihak sekolah sendiri dengan sarana prasarana terkait dengan kurikukulum merdeka meskipun tidak 100%”
33.	Apakah terdapat kerjasama antara guru PJOK dengan guru-guru dari mata pelajaran lain dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“terdapat kerjasama”

34.	Apakah sekolah memberikan dukungan yang memadai dalam pelaksanaan kurikulum ini?
	“ya jelas memeberikan dukungan dan sekolah juga masih belajar”
35.	Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“sama saja seperti kurikulum sebelumnya hanya saja beda nama”
36.	Bagaimana siswa merespons pembelajaran PJOK yang menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar? Apakah mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi?
	“pembelajaran pjok berlangsung seperti kurikulum sebelumnya”
37.	Apakah Guru PJOK Melakukan Evaluasi Diri secara Berkala terhadap Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ada evaluasi diri sendiri karena masih belajar”
38.	Apakah guru PJOK melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap pemahaman dan praktik mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ada evaluasi diri sendiri karena masih belajar, terus belaja karena kurikulum baru”
39.	Apakah Terdapat Perkembangan dalam Keterampilan Guru PJOK dalam Mengajar Akibat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“menurut saya ada dari yang tidak tau menjadi sedikit tau”

Lampiran 13

Tabel wawancara dengan Kepsek SMP Muhammadiyah 5

No.	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	Apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka belajar? “kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang dibutuhkan”
2.	Kapan program pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diterapkan di indonesia? “di indonesia tahun 2022 disini juga menerapkan yang sama 2022”
3.	Apa konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara? “siswa memiliki kebebasan berfikir dan berekspresi”
4.	Apakah Guru sudah mendengar tentang Kurikulum Merdeka Belajar sebelumnya? “Sudah mendengar saat adanya mgmp dengan guru”
5.	Bagaimana guru mendefinisikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran PJOK? “inovasi untuk pendidikan indonesia agar semakin berkembangnya pendidikan”
6.	Apakah Guru Memahami Prinsip Inti Kurikulum Merdeka Belajar? “pembelajaran kokulikuler berupa P5”
7.	Apa inti dari Kurikulum Merdeka Belajar? “memberi keleluasaan untuk guru dan siswa untuk cara penyampaian pembelajaran”
8.	Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Dilakukan? “Untuk saat ini kita belum tau karena kurikulum baru”
9.	Bagaimana Guru mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam rencana pelajaran dan kegiatan pembelajaran mereka? “dengan cara Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari peserta didik”
10.	Apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan mereka? “tetap adanya contohnya membuat perangkat untuk menunjang pembelajaran di mulai”
11.	Apakah Guru Menilai Diri Mereka sendiri terkait Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar? “harusnya tetap adanya menila diri mereka sendiri”

12.	Bagaimana Guru mengevaluasi sejauh mana mereka telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran mereka?
	“Evaluasi diri dengan melihat diri sendiri bagaimana cara pembelajaran yang di lakukan pada setiap harinya”
13.	Apa Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“tantangan pastinya ada karena kurikulum baru ”
14.	Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru PJOK dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK?
	“ada kendala dan hambatan di sarana dan prasarana yang kurang”
15.	Apakah Ada Dukungan dan Pelatihan yang Diberikan untuk Meningkatkan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“jelas ada salah satunya saat adanya rapat dengan guru mapel selalu memberikan pertanyaan atau musyawarah terkait dengan kurikulum merdeka”
16.	Apakah Guru telah menerima pelatihan atau dukungan khusus terkait Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Sudah menerima ya itu dari salah satunya dari mgmp”
17.	Bagaimana dampak pelatihan tersebut terhadap pemahaman dan implementasi mereka?
	“dampaknya harusnya menjadi lebih baik dari yang belum mengetahui dan akan menjadi sedikit paham”
18.	Apa Hasil atau Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PJOK dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“hasil prestasi saat ini belum terlihat”
19.	Apakah terdapat perubahan dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Untuk prestasi belum ada”
20.	Apakah siswa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran?
	“ya harusnya terlibat karena memiliki pedoman bebas dan merdeka”
21.	Bagaimana Guru Melihat Masa Depan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Untuk saat ini belum tau”

22.	Apakah guru PJOK melihat manfaat jangka panjang dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK?
	“manfaat jangka panjang ya bagus unntuk memerdekakan guru dan peserta didik”
23.	Apakah guru memiliki rencana untuk terus meningkatkan penerapan ini?
	“untuk pnerapan ini terganrunng dari pemerintah karena kita hanya menjalankan”
24.	Apakah Guru Memiliki Sumber Daya dan Materi Pembelajaran yang Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Ada di buku perpus”
25.	Apakah guru PJOK memiliki akses bahan ajar atau sumber daya yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“akses ke bahan ajar ada contohnya internet karena dengan merdeka belajar guru harus memiliki akses untuk ke internet untuk bahan ajar”
26.	Bagaimana Cara Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ada sumatif dan formatif”
27.	Apakah tetap adanya RPP dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“RPP masih ada hanya saja namanya yang diganti dengan modul ajar”
28.	Apakah istilah CP dan ATP dari Kurikulum Merdeka Belajar?
	“CP capaian pembelajaran dan ATP alur tujuan pembelajara”
29.	Bagaimana Guru Mengukur Ketercapaian Kompetensi Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“dengan melihat nilainya”
30.	Bagaimana Guru Mendorong Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran?
	“melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dengan baik”
31.	Bagaimana guru mengaktifkan siswa dalam dalam pembelajaran?
	“dengan memberi pertanyaan dan memberikan jawaban dengan baik”
32.	Apakah para Guru Berkolaborasi dengan Guru Lain atau Menerima Dukungan dari Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ya tetap adanya dukungan”
33.	Apakah terdapat kerjasama antara guru PJOK dengan guru-guru dari mata pelajaran lain dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“terdapat kerjasama”
34.	Apakah sekolah memberikan dukungan yang memadai dalam pelaksanaan kurikulum ini?
	“ya jelas memeberikan dukungan dan sekolah juga masih belajar”
35.	Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“sama saja seperti kurikulum sebelumnya hanya saja beda nama”

36.	Bagaimana siswa merespons pembelajaran PJOK yang menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar? Apakah mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi?
	“pembelajaran pjok berlangsung seperti kurikulum sebelumnya”
37.	Apakah Guru PJOK Melakukan Evaluasi Diri secara Berkala terhadap Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ada evaluasi diri sendiri karena masih belajar”
38.	Apakah guru PJOK melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap pemahaman dan praktik mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ada evaluasi diri sendiri karena masih belajar, terus belaja karena kurikulum baru”
39.	Apakah Terdapat Perkembangan dalam Keterampilan Guru PJOK dalam Mengajar Akibat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ada dari yang tidak mengenal kurikulum merdeka menjadi sedikit mengetahui”

Lampiran 14

Tabel wawancara dengan Guru SMP Sultan Agung 3

No.	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	Apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka belajar? “Intrakulernya yang lebih banyak ata lebih berat sehingga peserta didik itu banyak variannya dalam kegiatannya”
2.	Kapan program pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diterapkan di indonesia? “Masuk tahun ajaran 2022 ke 2023”
3.	Apa konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara? “Memerdekakan manusia seperti belajar lebih fleksibel, siswa dikasih waktu untuk belajar mandiri”
4.	Apakah guru PJOK sudah mendengar tentang Kurikulum Merdeka Belajar sebelumnya? “Sudah, dari kepala sekolah mengadakan sosialisasi “
5.	Bagaimana guru mendefinisikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran PJOK? “pelajaran pjok yang lainnnya itu berbeda karena pjok waktunya yang fleksibel”
6.	Apakah Guru PJOK Memahami Prinsip Inti Kurikulum Merdeka Belajar? “pertama kondisi fisik anak, masalah kompetensi karakter, relevan, masa depan anak yang ad Kan datang,
7.	Apa inti dari Kurikulum Merdeka Belajar? “Sama seperti nomor 6 jawabannya”
8.	Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PJOK Dilakukan? “hampir sama, membuat guru lebih sibuk terus belajar untuk guru selalu mengupgrade diri”
9.	Bagaimana guru PJOK mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam rencana pelajaran dan kegiatan pembelajaran mereka? “dengan siswa berkreaitivitas dan berfikir kritis dalam [emecahan masalah”
10.	Apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan mereka? “metode dengsn mengajak dan melibatkan siswa aktidf dalam pembelajaran”

11.	Apakah Guru PJOK Menilai Diri Mereka sendiri terkait Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“menilai diri sendiri tetap perlu adanya karena ini kurikulum baru”
12.	Bagaimana guru PJOK mengevaluasi sejauh mana mereka telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran mereka?
	“dengan melihat bagaimana mereka belajar bagaimana mereka bergerak beraktivitas pada pembelajaran PJOK saat berlangsung”
13.	Apa Hambatan atau Tantangan yang Dihadapi Guru PJOK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“hambatan atau tantangan saat ini belum menemukan”
14.	Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru PJOK dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK?
	“belum ada hambatan belum menemukan kendala juga karena pembelajaran berjalan dengan baik”
15.	Apakah Ada Dukungan dan Pelatihan yang Diberikan untuk Meningkatkan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ada dari pihak sekolah mengadakan rapat untuk semua dewan guru”
16.	Apakah guru PJOK telah menerima pelatihan atau dukungan khusus terkait Kurikulum Merdeka Belajar?
	“pelatihan ada dari sekolah dan dari mgmp”
17.	Bagaimana dampak pelatihan tersebut terhadap pemahaman dan implementasi mereka?
	“sangat bermanfaat unntuk para guru yang belum dan kurang mengetahui apa itu kurikulum merdeka”
18.	Apakah Hasil atau Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PJOK dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“saat ini belum ada”
19.	Apakah terdapat perubahan dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“terdapat perubahan dengan siswa ikut serta berfikir kritis dan dalam memecahkan masalah”
20.	Apakah siswa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran PJOK?
	“jelas siswa lebih terlibat dan ada motivasi karena pembelajaran pjok berada di luar ruangan jadi siswa lebih aktif dalam mengekspresikan diri mreka saat berada di luar ruangan”
21.	Bagaimana Guru PJOK Melihat Masa Depan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“untuk masa depan berharap akan banyak mengembangkan bakat siswa, dan nantinya untuk bidang pendidikan akan terbiasa”
22.	Apakah guru PJOK melihat manfaat jangka panjang dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK?

	“melihat jangka panjang ya baik bagi guru dan siswa karena tema dari kurikulum merdeka itu memberikan kebebasan bagi guru ataupun siswa”
23.	Apakah guru memiliki rencana untuk terus meningkatkan penerapan ini?
	“tetap memiliki rencana untuk meningkatkan karena memang harus berjalan yang lebih baik dari hari ke hari”
24.	Apakah Guru PJOK Memiliki Sumber Daya dan Materi Pembelajaran yang Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar?
	“untuk saat ini belum ada”
25.	Apakah guru PJOK memiliki akses ke bahan ajar atau sumber daya yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“saat ini hanya adanya pelatihan dari rapat guru sekolah atau dari mgmp”
26.	Bagaimana Cara Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“penilaian salah satunya dengan adanya penilaian sumatif dan formatif”
27.	Apakah tetap adanya RPP dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“tetap adanya rpp hanya saja diganti dengan nama modul ajar”
28.	Apakah istilah CP dan ATP dari Kurikulum Merdeka Belajar?
	Cp (capaian pembelajaran) Atp (alur tujuan pembelajaran)
29.	Bagaimana Guru PJOK Mengukur Ketercapaian Kompetensi Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“dengan melihat bagaimana siswa belajar bagaimana siswa dapat mengikuti pembelajaran”
30.	Bagaimana Guru PJOK Mendorong Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran?
	“dengan mengajak siswa untuk berdiskusi dan memecahkan masalah”
31.	Bagaimana guru PJOK mengaktifkan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran PJOK?
	“dengan mengajak siswa untuk berdiskusi dan memecahkan masalah”
32.	Apakah Guru PJOK Berkolaborasi dengan Guru Lain atau Menerima Dukungan dari Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“tetap adanya kerjasama dari para guru”
33.	Apakah terdapat kerjasama antara guru PJOK dengan guru-guru dari mata pelajaran lain dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“terdapat kerjasama dari semua guru”
34.	Apakah manajemen sekolah memberikan dukungan yang memadai dalam pelaksanaan kurikulum ini?
	“semua memberikan dukungan”
35.	Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“tanggapannya pembelajaran pjok sama seperti biasanya”

36.	Bagaimana siswa merespons pembelajaran PJOK yang menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar? Apakah mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi?
	“dalam menggunakan pendekatan kurikulum merdeka ini saya memberi penjelasan lalu siswa melakukan dan pembelajaran sesuai dengan sesuai apa yang saya ucapkan”
37.	Apakah Guru PJOK Melakukan Evaluasi Diri secara Berkala terhadap Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“evaluasi tetap ada karena ini kurikulum baru harus tetap harus belajar”
38.	Apakah guru PJOK melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap pemahaman dan praktik mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“kurikulum baru harus tetap harus belajar dan terus belajar karena kurikulum merdeka ini menjadikan guru untuk terus sibuk, sibuk belajar”
39.	Apakah Terdapat Perkembangan dalam Keterampilan Guru PJOK dalam Mengajar Akibat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ada perkembangan dari yang belum tau apa itu, bagaimana cara penerapannya jadi sedikit lebih tau”

Lampiran 15

Tabel wawancara dengan kepek SMP Sultan Agung 3

No.	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	Apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka belajar? “konsep pendidikan yang mempunyai hak untuk Merdeka Belajar, atau kemerdekaan bagi siswa dan sekolah.
2.	Kapan program pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diterapkan di Indonesia? “Masuk tahun ajaran 2022 ke 2023”
3.	Apa konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara? “konsepnya belajar mandiri dengan memerdekakan manusia terutama peserta didik di dalam sistem pendidikan”
4.	Apakah Guru sudah mendengar tentang Kurikulum Merdeka Belajar sebelumnya? “Sudah saatnya ada kegiatan mgmp “
5.	Bagaimana guru mendefinisikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran? “pembelajaran dengan waktu yang fleksibel untuk membuat siswa lebih mempunyai waktu untuk memperdalam pembelajarannya”
6.	Apakah Guru Memahami Prinsip Inti Kurikulum Merdeka Belajar? “inti kurikulum merdeka pembelajaran yang bebas yang mempunyai waktu yang cukup optimal saat pembelajaran”
7.	Apa inti dari Kurikulum Merdeka Belajar? “intinya bebas untuk guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang di minati”
8.	Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Dilakukan? “implementasinya dengan menggunakan modul untuk para guru agar dapat tersusun dengan baik”
9.	Bagaimana Guru mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar ke ke dalam rencana pelajaran dan kegiatan pembelajaran mereka? dalam rencana pelajaran dan kegiatan pembelajaran mereka? “dengan siswa berkreaitivitas dan berfikir kritis dalam [emecahan masalah”
10.	Apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan mereka? “metode dengsn mengajak dan melibatkan siswa aktidf dalam pembelajaran”

11.	Apakah Guru PJOK Menilai Diri Mereka sendiri terkait Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“menilai diri sendiri tetap perlu adanya karena ini kurikulum baru”
12.	Bagaimana guru PJOK mengevaluasi sejauh mana mereka telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran mereka?
	“dengan melihat bagaimana mereka belajar bagaimana mereka bergerak beraktivitas pada pembelajaran PJOK saat berlangsung”
13.	Apa Hambatan atau Tantangan yang Dihadapi Guru PJOK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“hambatan atau tantangan saat ini belum menemukan”
14.	Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru PJOK dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK?
	“belum ada hambatan belum menemukan kendala juga karena pembelajaran berjalan dengan baik”
15.	Apakah Ada Dukungan dan Pelatihan yang Diberikan untuk Meningkatkan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar?
	“ada dari pihak sekolah mengadakan rapat untuk semua dewan guru”
16.	Apakah guru PJOK telah menerima pelatihan atau dukungan khusus terkait Kurikulum Merdeka Belajar?
	“pelatihan ada dari sekolah dan dari mgmp”
17.	Bagaimana dampak pelatihan tersebut terhadap pemahaman dan implementasi mereka?
	“dengan cara membuat pembelajaran yang nyaman dan baik kepada peserta didik”
18.	Apakah Hasil atau Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PJOK dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“saat ini belum ada”
19.	Apakah terdapat perubahan dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“untuk waktu yang sekarang perubahan belum dilihat”
20.	Apakah siswa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran?
	“seharusnya ada karena dengan perubahan kurikuuml siswa juga harus dapat mengikuti ”
21.	Bagaimana Guru Melihat Masa Depan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“melihat implementasi cukup baik untuk siswa dan guru dapat melakukan pembejaran dengan ada keinginan mereka dan menyesuaikan ”
22.	Apakah Guru melihat manfaat jangka panjang dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran?

	“Melihat jangka panjangnya cukup baik karena siswa dapat mendapatkan pembelajaran yang lebih untuk materi yang mereka sukai”
23.	Apakah guru memiliki rencana untuk terus meningkatkan penerapan ini?
	“terus ditingkatkan untuk para guru agar mendapatkan menjalankan kurikulum dengan baik untuk para peserta didik”
24.	Apakah Guru Memiliki Sumber Daya dan Materi Pembelajaran yang Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar?
	“sumber daya dari buku perpustakaan pastinya ada”
25.	Apakah guru memiliki akses ke bahan ajar atau sumber daya yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“akses ke sumber internet untuk para guru”
26.	Bagaimana Cara Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“adanya penilaian sumatif dan formatif, ATP dan juga CP”
27.	Apakah tetap adanya RPP dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“tetap adanya rpp hanya saja diganti dengan nama modul ajar”
28.	Apakah istilah CP dan ATP dari Kurikulum Merdeka Belajar?
	Cp (capaian pembelajaran) Atp (alur tujuan pembelajaran)
29.	Bagaimana Guru Mengukur Ketercapaian Kompetensi Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
	“Dengan melihat hasil nilai di rapor”
30.	Bagaimana Guru Mendorong Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran?
	“dengan cara menjadikan siswa teman untuk sharing dalam pembelajaran”
31.	Bagaimana guru mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PJOK?
	“dengan memberi pertanyaan umpan dengan siswa agar siswa dapat menjawab”
32.	Apakah Guru PJOK Berkolaborasi dengan Guru Lain atau Menerima Dukungan dari Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“tetap adanya kerjasama dari para guru”
33.	Apakah terdapat kerjasama antara guru PJOK dengan guru-guru dari mata pelajaran lain dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“terdapat kerjasama dari semua guru”
34.	Apakah manajemen sekolah memberikan dukungan yang memadai dalam pelaksanaan kurikulum ini?
	“semua memberikan dukungan”
35.	Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“tanggapan siswa sama saja seperti kurikulum sebelumnya sama saja”

36.	Bagaimana siswa merespons pembelajaran yang menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar? Apakah mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi?
	“harisnya lebih terlibat untuk membuat pembelajaran yang baik nyamann dan menyenangkan”
37.	Apakah Guru Melakukan Evaluasi Diri secara Berkala terhadap Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?
	“evaluasi jelas ada karena ini masuk kurikulum yang baru”
38.	Apakah guru melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap pemahaman dan praktik mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“evaluaasi untuk setiap harinya bagaimana pembelajaran yang baik agar menghasilkan hal yang baik juga”
39.	Apakah Terdapat Perkembangan dalam Keterampilan Guru dalam Mengajar Akibat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
	“perkembangan dan ktrampilan menjadi lebih baik karena kurikulum merdeka harus mempunyai adanya media untuk di terapkan”

Lampiran 16

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan guru SMPN 2 Kalinyamatan



Gambar 2. Foto bersama Guru PJOK SMPN 2 Kalinyamatan



Gambar 3. Foto menyerahkan surat ijin penelitian di SMP N 2 Kalinyamat



Gambar 4. Foto wawancara bersama guru PJOK SMP N 1 Kalinyamatan



Gambar 5. Foto bersama guru PJOK SMP N 1 Kalinyamatan



Gambar 6. Foto menyerahkan surat ijin penelitian di SMP N 1 Kalinyamat



Gambar 7. Foto wawancara bersama guru PJOK SMP Muhammadiyah 5



Gambar 8. Foto bersama guru PJOK SMP Muhammadiyah 5



Gambar 9. Foto menyerahkan surat ijin penelitian di SMP Muhammadiyah 5



Gambar 10. Wawancara dengan Guru PJOK SMP Sultan Agung 3



Gambar 11. Foto bersama Guru PJOK



Gambar 12 menyerahkan surat ijin penelitian di SMP Sultan Agung 3

Lampiran 17**Lembar Penyelesaian Penelitian SMPN 1 Kalinyamatan**

PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 KALINYAMATAN
Jl Purwogondo – Batukali km 3 Bandungrejo Kalinyamatan Jepara 59467
Web: smpn1kalinyamatan.sch.id email: smpnsatukalinyamatan@gmail.com



SURAT KETERANGAN
NO. 423/013/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudarto, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196704151990031019
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Kalinyamatan

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Fitrianti Khoirun Nisa
NPM : 19230156
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP N 1 Kalinyamatan pada tanggal 15 Desember 2023 s.d 16 Januari 2024 dengan judul : *Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sekalinyamatan Jepara.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Kalinyamatan, 16 Januari 2024

Kepala Sekolah



Sudarto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196704151990031019

Lampiran 18

Lembar Penyelesaian Penelitian SMPN 2 Kalinyamatan



**PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 2 KALINYAMATAN**

Jalan Damarjati – Kalinyamatan, Jepara ☎ 59467 📞 (0291) 7520335
✉ smpnduakalinyamatan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/158/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Mursulistiono, S.Pd
NIP : 19711224 199702 1 003
Pangkat/ gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Kalinyamatan

Dengan menerangkan bahwa :

Nama : Fitrianti Khoirun Nisa¹
NIM : 19230156
Fakultas/ Program Studi : FPIPSKR/ PJKR
Judul : Tingkat Pemahaman guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Sekecamatan Jepara

Nama tersebut diatas benar –benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Kalinyamatan.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalinyamatan, 22 April 2024
Plt. Kepala Sekolah,

Eko Mursulistiono, S.Pd.,M.Pd
NIP-19711224 199702 1 003

ampiran 19**Lembar Penyelesaian Penelitian SMP Muhammadiyah 5****SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara menerangkan bahwa :

Nama : Fitrianti Khoirun Nisa'
NPM : 19230156
Fakultas : FPIPSKR
Jurusan : PJKR
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamatan Jepara, terhitung mulai tanggal 27 Oktober 2023 sampai dengan 27 November 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP SEKECAMATAN KALINYAMATAN JEPARA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperti halnya, terimakasih.

Kepala Sekolah

SMP Muhammadiyah 5 Kalinyamat



Fajri M., M.Pd.

Lampiran 20

Lembar Penyelesaian Penelitian SMP Sultan Agung 3



NIS/NIS : 204032003011
NPSN : 20318408

**YAYASAN BADAN WAKAF "SULTAN AGUNG"
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 3 KALINYAMATAN
TERAKREDITASI "A"**

Alamat : Kriyan Kalinyamatan Jepara 59467 Telp./Fax. (0291) 754063
www.smpsultanagung3jepara.com E-mail : smp_issa_03@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 424/118/SMP.ISSA.03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SITI NOER AINI, S.Pd**
NIP : -
Alamat : Singorojo Rt. 01 Rw. 03 Mayong
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **FITRIANTI KHOIRUN NISA'**
NPM : 19230156
Program Studi : PJKR
Fakultas : FPIPSKR
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Telah melaksanakan penelitian dengan Judul **"Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Se-Kecamatan Kalinyamatan Jepara"** sebagai tugas penyusunan skripsi, pada tanggal 2 November 2023 di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara.

Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalinyamatan, 2 November 2023

Kepala Sekolah



SITI NOER AINI, S.Pd